

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN RELIGIOSITAS
TERHADAP MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT
(Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Pidie)**



Disusun Oleh:

**MADINATUL MUNAWWARAH
NIM. 150603113**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Madinatul Munawwarah
NIM : 150603113
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Januari 2020
Yang Menyatakan,



Madinatul Munawwarah

Madinatul Munawwarah

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN RELIGIOSITAS TERHADAP MINAT
MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT
(Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Pidie)**

Disusun Oleh:

Madinatul Munawwarah
NIM. 150603113

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Analiansyah, M.Ag
NIP. 197404722000031004



T.Syifa FN, SE., AK., M.Acc
NIDN. 2022118501

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG SKRIPSI

Madinatul Munawwarah
NIM. 150603113

Dengan Judul:


Pengaruh Pendidikan Dan Religiositas Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat (Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Pidie)

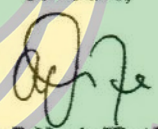
Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Lulus Serta Diterima Sebagai
Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu
Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 16 Januari 2020 M
20 Jumadil Awal 1441 H
Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

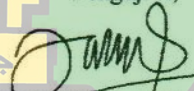
Ketua,

Sekretaris,


Dr. Analiansyah, M.Ag
NIP. 198604272014031002
Penguji I,


T. Syifa F. Nanda SE., AK., M. Acc
NIDN. 2022118501
Penguji II,


Muhammad Arifin, Ph. D
NIP. 197410152006041002


Ana Firda, SE., M. Sc
NIDN. 2005099002

Mengetahui
Rektor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 19640141902031003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Madinatul Munawwarah

NIM : 150603113

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : munaalya97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKK Skripsi
yang berjudul:

Pengaruh Pendidikan Dan Religiositas Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat (Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Pidie)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 16 Januari 2020

Mengetahui

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Madinatul Munawwarah
NIM.150603113

Dr. Analiyah, M.Ag
NIP. 197404722000031004

T. Syifa F. Nanda SE., AK., M. Acc
NIDN. 202211801

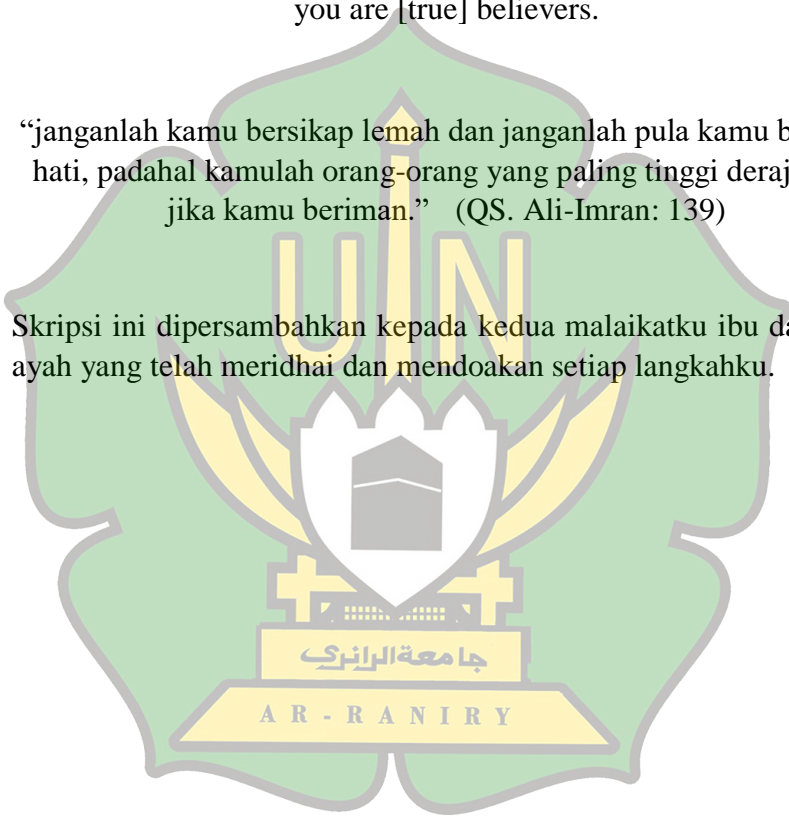
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

So do not weaken and do not grieve, and you will be superior if you are [true] believers.

“janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu beredih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.” (QS. Ali-Imran: 139)

Skripsi ini dipersambahkan kepada kedua malaikatku ibu dan Alm ayah yang telah meridhai dan mendoakan setiap langkahku.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Pendidikan Dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat (Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Pidie). Selawat dan salam tak lupa pula peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan berupa saran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam bentuk morel maupun materiel. Untuk selanjutnya dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevy Hasnita, M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan yang telah sangat banyak memberikan masukan dan saran bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Ayumiati, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.

4. Muhammad Arifin, Ph. D merupakan Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga selaku Penasehat Akademik, Bapak/Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah beserta staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Dr. Analiansyah, M.Ag selaku pembimbing 1 dan T.Syifa F. Nanda, SE.,Ak.,M.Acc selaku pembimbing II yang telah sangat banyak memberikan masukan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Pimpinan Baitul Mal Kabupaten Pidie yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian dan mau memberikan data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini. Segenap responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang diberikan.
7. Teristimewa untuk ayahanda Drs. Alamsyah (alm) dan ibunda Hj. Tsuraiya yang telah membesarkan dan mengasuh dengan penuh cinta dan kasih sayang serta tak henti-hentinya mendoakan dengan tulus untuk kesehatan, kebahagiaan, dan kekuatan peneliti. Terima kasih telah banyak memberikan motivasi, nasehat serta semangat bagi peneliti. Serta kakak yang saya cintai Sarah Naiyah S.Pd, Rita Zahara Amd.Kep dan Ns. Chairun Nisa S.kep. dan kepada adik Miftahul Jannah Amd. Kes, adek sepupu Khairani Rizka Zulas SE, dan abang Ipar Suhendra Putra S.Pd. M.Pd, Ricki Hidayat CH, dan Musliadi S.Tp yang telah memberikan semangat, kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi sampai saat ini dan dapat menyusun skripsi ini

8. Teristimewa sahabat penulis yaitu Serda Muhammad Mirza, Rafli SE, Muhammad Kamal SE, yusrizal Mahendra SE, Ulyana Arif, Mahdati, Zawir Rahmi, Hafnizar SE, Syarifah Ulfa SE, Niswatul Chaira SE, Rizka Nuzulia SE, Cut TR SE, Putri Suryani SE, the Partdon, AOP aceh dan seluruh teman teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah, yang sudah kurang lebih empat tahun enam bulan bersama dalam perjuangan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya selama ini.

9. Seluruh pihak yang telah tulus ikhlas membantu, memberikan doa, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Bantuan tersebut peneliti serahkan kepada Allah SWT untuk memberi balasan dan pahala yang lebih baik lagi.

Peneliti sadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, 10 Januari 2020

Penulis,

Madinatul Munawwarah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ḍ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hau-la*

3. **Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
◌َ ا / ي	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
◌ُ ي	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qā-la*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةَ

طَلْحَةَ الرَّانِرِيِّ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Madinatul Munawwarah
NIM : 150603113
Fakultas/program studi : FEBI/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Pendidikan dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat (studi kasus di Baitul Mal Pidie)
Tanggal sidang : 16 Januari 2020
Tebal : 159
Pembimbing I : Dr. Analiansyah, MA.g
Pembimbing II : T.Syifa Fadrizha Nanda, SE.AK.,M.Acc

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pendidikan dan religiusitas terhadap minat masyarakat membayar zakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dengan populasi berupa mustahik yang ada di Baitul Mal Pidie sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi berganda. Hasil Penelitian secara parsial menunjukkan variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal, dan variabel religiusitas juga berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal, Hasil penelitian secara bersama-sama (simultan) menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan religiusitas berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat.

Kata Kunci : pendidikan, religiusitas , minat masyarakat membayar zakat, Baitul Mal.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Pelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Baitul Mal Sebagai Lembaga Amil Zakat	11
2.2 Teori Zakat.....	13
2.2.1 Hukum dan Dasar Hukum Zakat.....	15
2.2.2 Rukun dan Syarat Zakat	18
2.2.3 Muzaki Baitul Mal	18
2.2.4 Keutamaan Zakat	19
2.2.5 Jenis-Jenis Zakat	21
2.3 Teori Pendidikan	36
2.4 Teori Religiositas	38
2.5 Teori Minat.....	41
2.6 Penelitian Terdahulu	44
2.7 Kerangka Pikir	49

2.7.1 Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Baitul Mal	49
2.7.2 Pengaruh Religiositas Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Baitul Mal	50
2.8. Hipotesis	52
2.8.1 Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Baitul Mal	53
2.8.2 Pengaruh Religiositas Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Baitul Mal	53
BAB III METODE PENELITIAN	56
3.1 Metode Penelitian.....	56
3.1.1 Jenis Penelitian.....	56
3.1.2 Pendekatan Penelitian.....	56
3.2 Lokasi Penelitian	57
3.3 Data dan Teknik Pemerolehannya.....	57
3.3.1 Jenis Data.....	57
3.3.2 Populasi dan Sampel.....	57
3.4 Teknik Pengumpulan Data	59
3.5 Skala Pengukuran	60
3.6 Uji Validitas	61
3.7 Uji Reliabilitas	61
3.8 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian	62
3.8.1 Variabel Independen.....	62
3.8.2 Variabel Dependen	63
3.9. Uji Asumsi Klasik	66
3.9.1 Uji Normalitas	66
3.9.2 Uji Heteroskedastisitas	66
3.9.3 Uji Multikolinierita	67
3.10 Uji regresi Linear Berganda	67
3.11 Pengujian Hipotesis.....	68

3.11.1 Uji t (Uji Parsial).....	69
3.11.2 Uji F (F-test).....	70
3.12 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
4.1 Sejarah Umum Baitul Mal Kabupaten Pidie	72
4.1.1 Struktur Organisasi Baitul Mal Kabupaten Pidie	72
4.1.2 Visi Dan Misi Baitul Mal.....	73
4.1.3 Sumber Dana Baitul Mal Kabupaten Pidie	74
4.1.4 Penyaluran Dana Baitul Mal Kabupaten Pidie	74
4.2 Hasil Penelitian.....	75
4.2.1 Karakteristik Responden.....	75
4.2.2 Deskripsi Variabel Pendidikan dan Religiositas Terhadap Minat Masyarakat ..	82
4.2.3 Uji Validitas.....	83
4.2.4 Uji Reabilitas.....	86
4.2.5 Uji Asumsi Klasik.....	86
4.2.6 Uji Regresi Linear Berganda	90
4.2.7 Pengujian Hipotesis	92
4.2.8 Uji Determinasi (R^2).....	95
4.3 Pembahasan.....	96
4.3.1 Pengaruh Pendidikan terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada Baitul Mal Kabupaten Pidie	96
4.3.2 Pengaruh Religiositas Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada Baitul Mal Kabupaten Pidie	97
4.3.3 Pengaruh Pendidikan dan Religiositas Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada Baitul Mal Kabupaten Pidie.....	99

BAB V PENUTUP	100
5.1 Kesimpulan:	100
5.2 Keterbatasan Penelitian	101
5.3 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	110

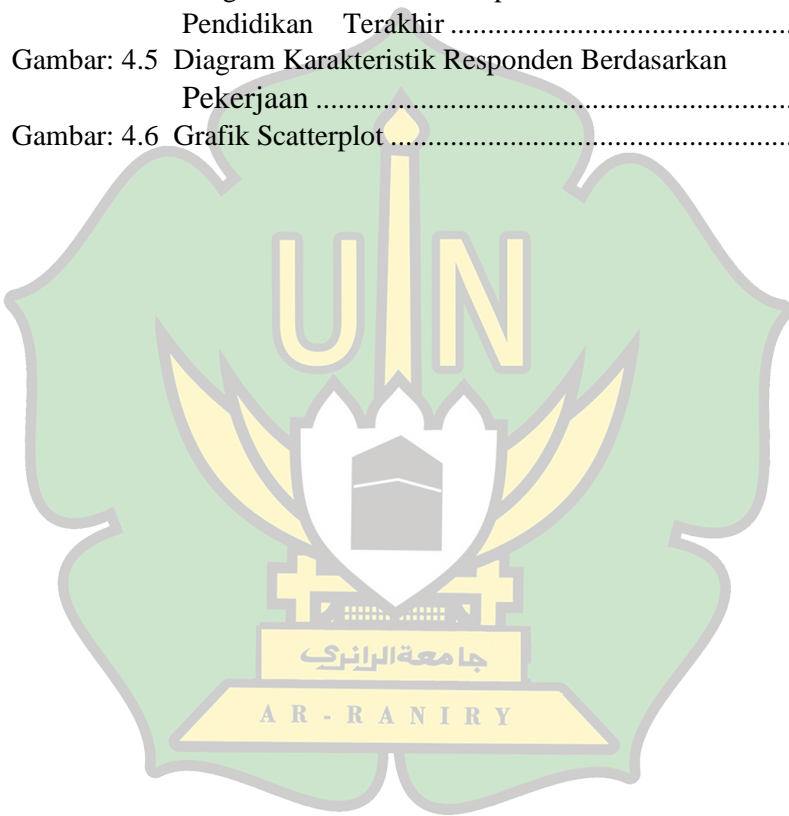


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Sumber Penerimaan Zakat Baitul Mal Kabupaten Pidie	4
Tabel 2.1 Nishab Zakat Unta.....	22
Tabel 2.2 Nishab Zakat Sapi / Kerbau.....	23
Tabel 2.3 Nishab Zakat Kambing.....	23
Tabel 2.4 Nishab Zakat Hasil Tambang	27
Tabel 2.5 Peneliti Terdahulu	44
Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert	61
Tabel 3.2 Operasiralisasi Variabel.....	64
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	77
Tabel 4.3 Karakterisk Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	78
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan....	80
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif.....	82
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel (X_1).....	84
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel (X_2).....	84
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel (Y).....	85
Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas.....	86
Tabel 4.10 Uji Normalitas.....	87
Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas	89
Tabel 4.12 Regresi Linear Berganda	90
Tabel 4.13 Uji t (Uji Parsial)	93
Tabel 4.14 Uji F (Uji Simultan).....	94
Tabel 4.15 Uji Determinan (R ²).....	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar: 2.1 Kerangka Pikir.....	51
Gambar: 4.2 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	76
Gambar: 4.3 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia ...	77
Gambar: 4.4 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	79
Gambar: 4.5 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	81
Gambar: 4.6 Grafik Scatterplot.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner	110
Lampiran 2 Jawaban Responden	115
Lampiran 3 Statistik Deskriptif	123
Lampiran 4 Uji Validitas	123
Lampiran 5 Uji Reabilitas	127
Lampiran 6 Uji Normalitas	128
Lampiran 7 Uji Multikoleniaritas	128
Lampiran 8 Uji Heteredoktisitas.....	129
Lampiran 9 Uji Regresi Linear Berganda.....	129
Lampiran 10 Uji F (Uji Simultan)	130
Lampiran 11 Uji t (Parsial).....	130
Lampiran 12 Koefisien Determnan R2.....	130
Lampiran 13 F Tabel	131
Lampiran 14 T Tabel.....	133



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zakat merupakan kelebihan dari harta yang Allah titipkan kepada umat manusia yang dinilai sebagai ibadah dan muamalah, zakat salah satu strategi pengentasan kemiskinan untuk kemaslahatan umat pada masa ini, akan tetapi masih ada masyarakat yang berpendapatan memenuhi nisab belum tergerak hatinya dan menyadari bahwa mereka sebagai muzakki zakat, sehingga pengumpulan zakat belum maksimal. Berdasarkan data Badan Zakat Nasional (Baznas) tahun 2017, potensi zakat kekayaan dan penghasilan individu di Indonesia sebenarnya mencapai Rp. 138.000.000.000.00 per tahunnya. Sedangkan target dari baznas hanya sejumlah Rp. 13.000.000.000.00, namun yang terealisasi hanya Rp. 6.000.000.000.00 . Tidak maksimalnya jumlah zakat yang terkumpul dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain masyarakat belum mengetahui kewajiban membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie atau pada lembaga pemerintah, jenis-jenis kewajiban zakat dari harta yang dimiliki, belum mengetahui nisab harta untuk kewajiban membayar zakat, dan masih ada masyarakat yang tidak bersedia membayar zakat. Masih ada sebagian masyarakat tidak mengetahui bahwa mereka harus membayar zakat atas penghasilan yang mereka dapatkan. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui bahwa zakat hanyalah

sebatas zakat fitrah dibulan Ramadhan. Faktor lainnya adalah masyarakat yang tidak mau dalam membayar zakat, terdapat sebagian masyarakat yang masih enggan untuk membayar zakat, dikarenakan mereka merasa harta yang mereka dapatkan adalah hasil dari jerih payah mereka sendiri, sehingga mereka merasa tidak perlu mengeluarkan zakat (Bakar dan Nurbarizah, 2008).

Sistem kewajiban zakat memiliki fungsi sebagai sarana ibadah bagi orang yang membayar zakat atau muzakki mampu memberikan manfaat individu (*nafs*) seperti membersihkan perilaku-perilaku muzakki yang tidak baik atau dapat melapangkan hati muzakki karena telah memberikan yang baik dari hartanya, dan juga sebagai penggerak ekonomi bagi masyarakat yang berada dilingkungan orang yang membayar zakat. Adapun manfaat dari sistem kewajiban zakat yaitu sebagai kolektif (*jama'i*) dimana zakat mampu menciptakan interaksi antar umat yang memiliki harta lebih atau berkecukupan dengan umat yang kekurangan harta. Di Indonesia satu-satunya daerah yang memiliki legalitas pelaksanaan syariat Islam ialah daerah Aceh, syariat Islam menempatkan kemiskinan sebagai musuh karena kemiskinan mendekatkan kepada kekufuran (Qardawi, 2005).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Aceh tahun 2018, Aceh memiliki tingkat kemiskinan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kemiskinan nasional itu sendiri. Untuk kategori se-sumatra Aceh menduduki peringkat kedua termiskin yaitu 16,43% atau 841 ribu orang hingga

September 2016. Angka kemiskinan sangat erat kaitanya dengan kecilnya pendapatan dan tidak meratanya pendapatan antara masyarakat miskin dengan masyarakat kaya. Sehingga dibutuhkan instrument yang mampu memperbedayakan masyarakat miskin untuk peningkatan pendapatannya. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, maka akan meningkatkan kesenjangan sosial dalam lingkungan. Kabupaten Pidie merupakan salah satu daerah di provinsi Aceh yang menempati urutan keempat (4) kabupaten termiskin pada tahun 2017 dengan angka kemiskinan sebesar 21,43 %. Berdasarkan data BPS Kabupaten Pidie tahun 2018, garis kemiskinan kabupaten Pidie pada tahun 2017 sebesar Rp. 408.150,00. Jumlah penduduk miskin yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah Rp.408.150,00 sebanyak 92.350 jiwa (21,43%) persentase pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang sebelumnya pada tahun 2016 ialah (21,25%). Seperti yang kita ketahui di mana mayoritas penduduk yang berada di kabupaten Pidie adalah penduduk beragama Islam. Menurut Qanun Nomor 10 Tahun 2007, Baitul Mal merupakan lembaga diberikan kewenangan untuk mengurus dan mengelola zakat, wakaf, dan harta agama. Baitul Mal melakukan fungsi pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat, melakukan sosialisasi zakat, wakaf, dan harta agama.

Tabel 1.1.
Sumber Penerimaan Zakat Baitul Mal Kabupaten Pidie

NO	NAMA MUZAKKI	PENERIMAAN			
		2015	2016	2017	2018
1	Muspida / Plus	7.735.000	3.735.000	7.785.000	6.400.000
2	Sekretariat	13.175.524	2.411.601		9.724.321
3	Dinas, Badan Dan Kantor	406.566.846	159.449.952	51.487.330	103.921.968
4	Kantor Kecamatan	13.665.677	3.588.286		11.911.046
5	Bumn / Bumd	40.664.571	72.387.057	55.918.690	
6	Sekolah, SD, SLTP dan SLTA	28.295.506	570.000		1.403.991
7	Perusahaan (CV, Fa dan PT)	6.717.300	298.600	55.119.480	37.441.430
8	Perorangan	136.815.723	74.755.645	145.707.137	27.542.500
9	Pedagang	175.000	6.000.000	5.000.000	
10	Jasa Giro	23.835	38.496		
11	Biaya Chegue			(100.000)	
	Total	653.834.977	323.234.637	320.917.637	198.345.256

Sumber: Baitul Mal Kabupaten Pidie(2018)

Berdasarkan data sumber penerimaan zakat Baitul Mal Kabupaten Pidie, total penerimaan zakat dari tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan, hal ini diperkirakan terjadi karena beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan dan tingkat religiositas masyarakat di Kabupaten Pidie.

Hal yang dapat mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Kabupaten Pidie yaitu tingkat pendidikan dan religiositas. Pada dasarnya, umat muslim di Kabupaten Pidie sudah mendapat pengetahuan ilmu Agama baik dari pendidikan formal sejak jenjang Pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi maupun dari pendidikan non formal seperti pesantren-pesantren tradisional atau modern. Menurut Tohri (2007) pendidikan mengandung pembelajaran yang berarti membentuk perilaku responsif yang kuat terhadap informasi yang baru sepanjang kehidupan manusia karena adanya kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajaran dan akibat yang menguatkan respon tersebut. Pendidikan merupakan suatu dorongan yang mampu menciptakan seseorang untuk mengetahui apa yang harus dilakukan sehingga dia terbebas dari kebodohan dan juga mengetahui potensi yang terdapat pada dirinya dengan pengembangan pengalaman ataupun keahlian yang dimiliki sebagai perilaku konkret yang mampu memberikan manfaat bagi seseorang yang secara lahir dan batin. Tingkat pendidikan diyakini dapat mempengaruhi minat seseorang dalam membayar zakat di Baitul Mal, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yanti (2017) bahwa variabel pendidikan mempengaruhi dalam minat masyarakat membayar zakat kepada Baznas, masyarakat yang punya pengetahuan lebih tinggi akan lebih sadar untuk kewajiban yang harus dilaksanakan.

Selain pendidikan, faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi masyarakat dalam membayar zakat di Baitul Mal Kabupaten Pidie yaitu Religiositas. Menurut Sudrajat (2010) Religiositas terdapat unsur internalisasi agama dalam diri individu. Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Definisi lain menyatakan bahwa religi merupakan perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan, pengamalan, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya (Ancok dan Suroso,2008). Menurut penelitian yang dilakukan Rosmidatun (2016), pengujian Hipotesis (H2) yang dilakukan peneliti terbukti bahwa tingkat religiositas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi masyarakat membayar zakat. Tingkat Religiositas ini berkaitan dengan salah satu rukun iman yang di yakini oleh umat Islam, sehingga masyarakat dapat mengetahui atau memahami tentang fikih zakat, yang mampu meningkatkan kesadaran dalam menunaikan kewajiban membayar zakat, apa hukum membayar zakat, kepada siapa wajib dibayar zakat, berapa nisab harta wajib untuk dizakati dan jenis harta yang wajib dibayar zakat. Berdasarkan pemaparan di atas bahwasanya kemiskinan yang ada di Kabupaten Pidie (21,43%), hal ini menunjukkan penerimaan zakat Baitul Mal Kabupaten Pidie belum maksimal dan juga tidak merata dalam pembagian zakat.

Seharusnya dengan jumlah mayoritas muslim di Kabupaten Pidie dapat mengurangi jumlah angka kemiskinan, permasalahan sosial dan kesenjangan sosial mampu diatasi dengan zakat, hal ini selain dapat mengurangi permasalahan di atas dapat juga memperbaiki laju ekonomi dengan memenuhi kebutuhan primer walaupun dalam kondisi yang buruk sekalipun. Pendistribusian zakat pada golongan masyarakat yang kurang mampu akan menjadi tolak ukur daya beli masyarakat terhadap akses perekonomian. Sementara itu, peningkatan penawaran terjadi karena zakat memberikan insentif bagi penumpukan harta untuk diusahakan dan dapat dialirkan untuk investasi disektor riil, sebagaimana zakat berperan besar dalam meningkatkan pertumbuhan secara makro. Baitul Mal merupakan salah satu lembaga dapat dipercaya dalam pengelolaan dana zakat guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi makro dengan memberikan bantuan kepada usaha-usaha menengah kebawah

Dari fakta diatas, tingkat kemiskinan di Kabupaten Pidie yang mencapai 21,43% besar potensinya dapat di minimalisir salah satunya dengan peningkatan penerimaan zakat oleh Baitul Mal Kabupaten Pidie dengan memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk membayar zakat kepada Baitul Mal. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian terkait minat masyarakat membayar zakat kepada Baitul Mal dengan variabel pendidikan, religiositas, dan adanya amil selain Baitul Mal dengan judul besar “PENGARUH PENDIDIKAN DAN

Religiositas Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada Baitul Mal Kabupaten Pidie”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Pendidikan terhadap minat membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie?
2. Apakah terdapat pengaruh Religius terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie?
3. Apakah terdapat pengaruh Pendidikan dan Religiositas terhadap minat membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie?

1.3. Tujuan Pelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Pidie.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiositas terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Pidie.
3. Untuk mengatahui pengaruh Pendidikan dan Religiositas terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Pidie.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat secara khusus, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu pihak Baitul Pidie dan juga untuk meningkatkan jumlah muzakki di Baitul Mal Pidie. Sehingga dapat dilakukan tindakan lanjutan berupa sosialisasi kepada masyarakat.

Manfaat secara umum, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan masyarakat tentang Baitu Mal Pidie.

1.5. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam pembahasan isi penulisan ini, maka pembahasan akan diuraikan dalam beberapa bab, dengan sistematikan penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, indentifikasi masalah, rumusan Masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan. جامعة الرانزي

Bab II: Landasan Teori I R Y

Pada bab ini dijelaskan mengenai pengertian zakat, pengertian pendidikan, spengertian religious, pengertian pendidikan, pengertian minat dan penelitian sebelumnya.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai lokasi daerah penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis

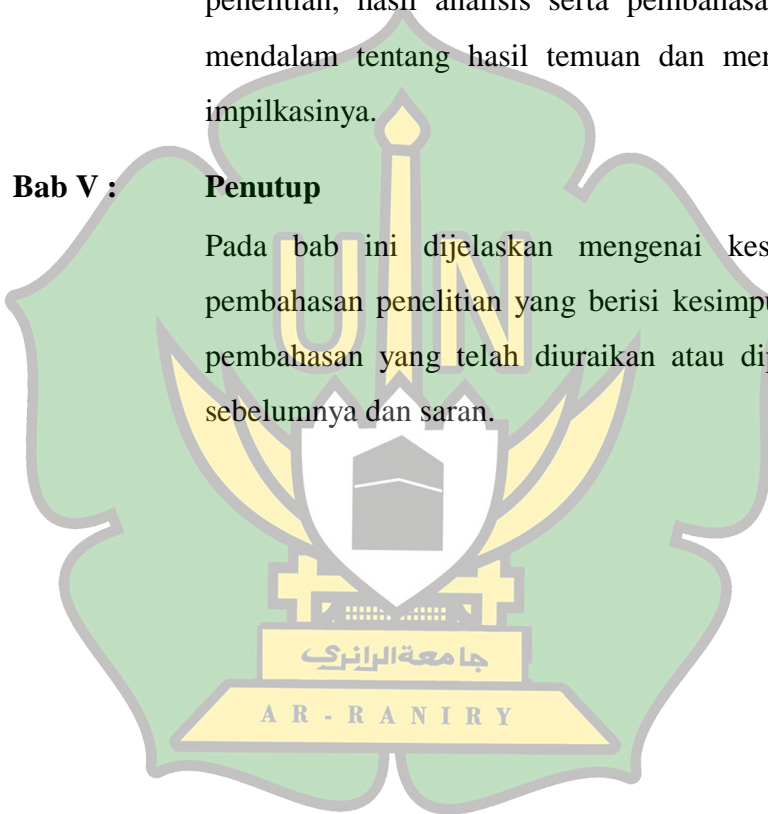
dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya.

Bab V : Penutup

Pada bab ini dijelaskan mengenai keseluruhan pembahasan penelitian yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan atau dipaparkan sebelumnya dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Baitul Mal Sebagai Lembaga Amil Zakat

Baitul mal merupakan institusi yang dominan dalam perekonomian Islam, Institusi ini secara jelas merupakan entitas yang berbeda dengan penguasa atau pemimpin negara. Namun, keterkaitannya sangatlah kuat karena institusi Baitul Mal merupakan institusi yang menjalankan fungsi-fungsi ekonomi dan sosial dari sebuah negara Islam. a) Pada divisi Dewan Pertimbangan berfungsi yang memberikan pertimbangan, fatwa, saran dan rekomendasi kepada Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas dalam Pengolaan Badan Amil Zakat. b) Pada divisi Komisi Pengawas berfungsi sebagai pengawas internal lembaga atas operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelaksana. c) Pada divisi Badan Pelaksana berfungsi sebagai pelaksana pengelolaan zakat (Baitulmalaceh.go.id). Adapun kewenangan atau kewajiban Baitul Mal Aceh sesuai Qanun Adapun fungsi dan kewenangan Baitul Mal tercantum dalam Qanun Nomor 10 Tahun 2007 pasal 8 ayat 1, yaitu:

1. Mengurus dan mengelola zakat, wakaf dan harta agama.
2. Melakukan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat.
3. Melakukan sosialisasi zakat, wakaf, dan harta agama lainnya.

4. Menjadi wali terhadap anak yang tidak mempunyai lagi wali nasab, wali pengawas terhadap wali nashab, dan wali pengampu terhadap orang dewasa yang tidak cakap melakukan perbuatan hukum.
5. Menjadi pengelola terhadap harta yang tidak diketahui pemilik atau ahli warisnya berdasarkan putusan Mahkamah Syariah.
6. Membuat perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat berdasarkan prinsip saling menguntungkan.

Dalam ayat 2 pasal 8 disebutkan juga bahwa kewenangan sebagaimana dimaksud ayat 1 dilaksanakan berdasarkan ketentuan syariat dan peraturan perundang-undangan. Adapun pasal 9 disebutkan dalam menjalankan kewenangan yang berkaitan dengan syariah Baitul Mal Aceh yang berpedoman pada fatwa MPU Aceh. Sementara dalam pasal 10 ayat 1 dinyatakan bahwa Baitul Mal Aceh berwenang mengumpulkan dan menyalurkan:

1. Zakat Mal pada tingkat provinsi meliputi, BUMN, BUMD Aceh dan perusahaan besar.
2. Zakat perusahaan dan jasa atau honorarium dari pejabat, PNS, TNI, POLRI, karyawan pemerintah pusat yang berada di Ibukota Provinsi, pejabat PNS atau Karyawan lingkup Pemerintah Aceh, Pimpinan dan anggota DPRA, karyawan BUMN atau BUMD dan perusahaan swastabesar pada tingkat

provinsi dan ketua, anggota dan karyawan lembaga dan badan daerah tingkat provinsi.

3. Harta agama dan harta wakaf yang berlingkup provinsi.

2.2. Teori Zakat

Zakat menurut bahasa berarti bertambah dan berkembang, setiap yang bertambah jumlahnya dan yang berkembang ukurannya ini disebut zakat. Ada ungkapan zakka az-zar'u yang berarti tanaman itu berkembang dan menjadi baik. Sedangkan pengertian zakat menurut istilah zakat berupa beribadah karena Allah dengan cara Mengeluarkan sebagian kewajiban berupa harta tertentu secara syar'i untuk disalurkan kepada suatu golongan atau institusi tertentu pada saat harta tersebut telah mencapai nishab dengan memenuhi beberapa syarat. Zakat secara berasal dari bahasa Arab, kata zakat merupakan bentuk kata dasar dari zakat yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Tetapi yang terkuat, menurut Wahidi dan lain-lain, kata dasar zakah berarti tumbuh dan berkembang. Dari segi istilah fiqh, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak, disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri (Qardawi, 2007). Dan makna zakat menurut syariat adalah kewajiban yang harus ditunaikan dalam harta yang khusus, yaitu hewan ternak, tanaman, barang tambang, perdagangan, dan sekarang ini juga termasuk zakat profesi. Menurut Syarifuddin (2007) zakat adalah suatu ibadah pokok dan termasuk salah satu rukun Islam. Secara arti kata zakat yang berasal dari bahasa arab

dari akar kata zakii mengandung berapa arti seperti membersihkan, bertumbuh dan berkah.

Menurut Sabiq (2016) zakat ialah harta yang didalamnya terdapat keberkahan dengan bentuk penyucian diri diri untuk menumbuhkan perkembangan kebaikan, harta yang dikeluarkan tersebut dibagikan kepada orang fakir-miskin yang bertujuan untuk menunaikan kewajibannya terhadap Allah SWT. Mewajibkannya di dalam al-Quran disebutkan sebanyak 82 ayat tentang zakat yang disandingkan dengan ayat tentang shalat, dan juga dalam hadits maupun melalui ijma. Yang sering terjadi dan banyak ditemukan dalam al-Quran dengan arti membersihkan. Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang wajib diketahui dan wajib dikeluarkan oleh setiap muslim untuk membersihkan jiwa dan menyucikan hartanya, seperti yang kita ketahui bahwa sanya sebagian dari harta kita terdapat hak orang lain. Firman Allah (Q.S. al-Baqarah [2]:83).

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ
 تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia dirikanlah shalat dan tunaiknalah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali Sebagian kecil kamu

(masih menjadi) pembangkang.” (Q.S. al-Baqarah [2]:83).

Berdasarkan penjelasan diatas zakat merupakan harta yang akan terus bertambah dan tidak mengurangi jumlah hartanya dikemudian hari, karena zakat bentuk rasa atau sikap ingin berbagi kepada yang tidak mampu.

2.2.1. Hukum dan Dasar Hukum Zakat

Hukum zakat adalah wajib dalam arti kewajiban yang ditetapkan untuk pribadi dan tidak mungkin dibebankan kepada orang lain, walaupun dalam pelaksanaannya dapat diwakilkan kepada orang lain. Kewajiban zakat itu dapat dilihat dari beberapa hal yaitu, dari banyak sekali perintah Allah untuk membayar zakat. Firman Allah (Q.S. at-Taubat [9]:60).

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*” (Q.S. at-Taubat [9]: 60).

Maksud dari ayat di atas ialah zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda, dan zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati

mereka dan memperkembangkan harta benda mereka, dan dari ayat di atas menjelaskan orang-orang yang berhak menerima zakat ialah:

1. Orang fakir (orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya).
2. Orang miskin (orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan).
3. Pengurus zakat (orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat).
4. Muallaf (orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah).
5. Memerdekakan budak (mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir).
6. Orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.
7. Pada jalan Allah (sabilillah): yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.

8. Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

Jika dilihat dari segi banyaknya ancaman dan celaan Allah kepada orang yang tidak mau membayar zakat diantaranya seperti dalam (Q.S. fushhilat [41]: 6-7).

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ
وَوَيْلٌ لِلْمُشْرِكِينَ الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ

Artinya: “Katakanlah: Bahwasanya Aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, Maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepadanya dan mohonlah ampun kepadanya. dan Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya.” (Q.S. fushhilat [41]: 6-7).

Maksud dari ayat di atas ialah orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) Akhirat. Dari ayat ini jelas bahwasanya celakalah bagi orang-orang yang musyrik yaitu orang-orang yang tidak mau membayar zakat (Az-zaibaidi, 2017).

Menurut Ayyub (2011) Dalam kitab jami’ jawami’ al mushannafat (syeikh Ismail) bermula zakat itu wajib atas tiap-tiap laki-laki dan perempuan Islam kecil dan besar yang sampai nisab hartanya. Maka jenis harta yang wajib dizakatkan yaitu unta, lembu atau kerbau, kambing atau biri-biri, buah-buahan, rikaz, harta pembendaharaan, harta perniagaan.

2.2.2. Rukun dan Syarat Zakat

Rukun ialah unsur-unsur yang terdapat dalam zakat, yaitu orang-orang yang berzakat, harta yang dizakatkan dan orang yang menerima zakat. Tentang syarat-syarat yang melekat dalam setiap rukun tersebut adalah ketentuan yang mesti terpenuhi dalam setiap unsur-unsur tersebut untuk diwajibkan kepadanya zakat, syarat-syarat tersebut didapatkan dari penjelasan yang diberikan Nabi Muhammad Saw dalam hadistnya, syarat dari orang membayar zakat atau muzaki ialah ia orang Islam yang telah baliq dan berakal dan memiliki harta yang memenuhi syarat, tidak wajib zakat atas orang-orang yang tidak memenuhi syarat tersebut.

Syarat harta yang dizakatkan adalah harta yang baik, milik yang sempurna dari yang berzakat, berjumlah satu nisab atau lebih dan telah tersimpan selama satu tahun Qamariyah atau haul, hal ini merupakan syarat umum yang berlaku untuk semua harta zakat. Disamping itu juga terdapat syarat khusus berlaku untuk harta zakat tertentu. Syarat orang yang menerima zakat adalah jelas adanya, baik ia orang atau badan atau lembaga atau kegiatan. (Al-Jazari dan Jabir, 2016).

2.2.3. Muzaki Baitul Mal

Muzaki adalah pemberi zakat yaitu muslim yang memiliki kelebihan harta yang sudah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, pangan maupun kebutuhan sandang baginya, sehingga

ia sudah mampu melaksanakan kewajiban berzakat. Adapun muzakki disebutkan dalam pasal 21 ayat:

1. Setiap orang yang beragama Islam atau badan yang dimiliki oleh orang Islam dan berdomisili atau yang melakukan kegiatan usaha di Aceh yang memenuhi syarat sebagai muzaki menunaikan melalui Baitul Mal setempat.
2. Setiap orang atau badan sebagaimana maksud ayat 1 yang tidak memenuhi syarat sebagai syarat muzaki dapat membayar infaq kepada Baitul Mal sesuai dengan ketentuan syariat. Dalam pasal 22 disebutkan muzaki dapat melakukan perhitungan terhadap hartanya dan kewajiban zakatnya berdasarkan ketentuan syariat. Dalam hal tidak dapat menghitung sendiri hartanya sebagaimana pasal 1 muzaki dapat meminta Baitul Mal untuk menghitungnya.
3. Pada pasal 23 ayat 1 zakat selain zakat fitrah yang dibayarkan kepada Baitul Mal menjadi factor pengurang terhadap jumlah pajak penghasilan terhutang dari wajib pajak. Ayat 2 disebutkan pembagian dimaksud ayat 1 harus menggunakan bukti pembayaran zakat (BPZ) yang dikeluarkan oleh Baitul Mal Aceh atau Baitul Mal kabupaten atau kota. (Musa, 2016).

2.2.4. Keutamaan Zakat

Faedah zakat bagi pribadi dan masyarakat serta hikmahnya perintah berzakat kepada umat muslim merupakan jawaban dari permasalahan ekonomi, pada zakat terdapat keutamaan yang

positif, baik itu bagi muzaki, bagi mustahiq berikut beberapa keutamaan zakat ialah:

1. Bukti kesempurnaan keIslaman seseorang hamba merupakan dengan berzakat yang menjadikan pelengkap dan penyempurna keIslamannya.
2. Zakat adalah bukti kejujuran keimanan pelakunya dikarenakan harta yang kepemilikannya paling dicintai oleh jiwa dan juga orang yang mencintai harta tidak akan memberikannya kecuali untuk mendapatkan kecintaan yang sama dengannya atau yang lebih darinya.
3. Zakat dapat membersihkan perilaku-perilaku kotor muzaki, sehingga menghindarkan dari golongan orang-orang yang bathil dan memasukkannya dari golongan orang-orang yang dermawan.
4. Zakat akan melapangkan hati jika seseorang sudah memberikan sesuatu baik itu hartanya, dengan syarat kerelaan dari hati, tanpa hati yang mengikuti pemberiannya.
5. Zakat menjadikan seseorang termasuk golongan orang yang sempurna keimanannya.
6. Zakat akan menuntun seseorang untuk mengetahui hukum-hukum Allah dan syariat yang telah Allah tetapkan, karena seseorang akan mengeluarkan zakat setelah ia mengetahui hukum zakat, zakat yang harus dizakati, nishab zakat, orang-orang yang berhak menerima zakat dan lain sebagainya.

7. Zakat mampu menyelamatkan seseorang dari panasnya hari kiamat.
8. Zakat akan memandamkan panasnya gejala kemiskinan, karena kadang kala orang fakir akan marah ketika menghadapi seseorang yang lebih darinya atau terjadinya kesenjangan ekonomi, yang mampu meningkatkan permasalahan sosial. Akan tetapi jika ada orang yang berpendapatan tinggi dengan ia membagi kepada yang miskin maka akan membantu permasalahan yang kekurangan.

Dari beberapa hikmah zakat diatas maka dapat disimpulkan bahwa zakat salah satu jalan terbaik untuk membantu saudara yang kekurangan agar ia jauh dari kekufuran dan juga akan memperkuat silaturahmi antara yang tingkat jenjang sosial yang diatas dengan yang dibawah. Sungguh berzakat tidak akan menghilangkan rezeki seseorang dan zakat salah satu sebab masuk surga. Karena surga diperuntukkan bagi orang-orang baik, sedangkan kita setiap harinya berusaha mengerjakan apa yang Allah perintahkan untuk meraih keridhan masuk surga Allah. (Al-Utsaimin, 2014).

2.2.5. Jenis-Jenis Zakat

2.2.5.1. Zakat Fitrah

Setiap menjelang idhul fitri semua orang Islam, baik yang sudah besar maupun yang masih bayi, zakat fitrah ialah sunah yang diwajibkan kepada setiap muslim. Jumlah yang harus dikeluarkannya sebanyak 3.1 liter dari bahan makanan pokok yang mereka konsumsi sehari-hari. Menurut Sabiq (2016) Zakat fitrah

disyariatkan pertama kalinya pada bulan syaban, dua tahun setelah hijrah, dengan tujuan sebagai penyuci bagi orang yang melaksanakan puasa, yang harus dikeluarkan sebelum shalat idhul fitri.

2.2.5.2. Zakat Hewan

Menurut Hamid (2017) Hewan ternak yang wajib dizakati meliputi unta, sapi atau kerbau dan kambing.. Sedangkan kuda tidak wajib dizakati. Syarat wajib zakat atas pemilik hewan ternak tersebut adalah: a. Islam, b. Merdeka,c.100% milik sendiri,d. Sampai pada nisab (batasnya), telah dimiliki selama satu tahun, dan digembalakan dirumput tanpa dibeli, e.Ternak tersebut tidak dipakai bekerja. Berikut nisab zakat unta,sapi atau kerbau, dan kambing. (Al-jazairi, 2017).

Tabel 2.1.
Nisab Zakat Unta

Nisab	Zakat Yang Harus Dibayarkan
5-9 ekor	1 ekor kambing kambing betina berumur 1 tahun lebih.
10-14 ekor	2 ekor kambing kambing betina berumur 1 tahun lebih.
15 -19 ekor	3 ekor kambing kambing betina berumur 1 tahun lebih.
20-24 ekor	4 ekor kambing kambing betina berumur 1 tahun lebih.
25-35 ekor	1 ekor unta betina berumur 1 tahun lebih.
36-45 ekor	1 ekor unta betina berumur 2 tahun lebih.
46-60 ekor	1 ekor unta betina berumur 3 tahun lebih.
61-75 ekor	1 ekor unta betina berumur 3 tahun lebih.
76-90 ekor	2 ekor unta betina berumur 2 tahun lebih.
91- 120 ekor	2 ekor unta betina berumur 1 tahun lebih.

Sumber: (Hamid, 2017)

Syarat nisab wajib zakat untuk ternak sapi atau kerbau ialah 30 ekor sapi dengan jumlah yang dikeluarkan berupa satu anak sapi berusia satu tahun.

Tabel 2.2.
Nisab Zakat Sapi / Kerbau

Nisab	Zakat Yang Harus Dibayarkan
30-39 ekor	1 ekor sapi betina/ jantan berumur 1 tahun lebih.
40- 59 ekor	1 ekor sapi betina/ jantan berumur 2 tahun lebih.
30-39 ekor	1 ekor sapi betina/ jantan berumur 1 tahun lebih.
40- 59 ekor	1 ekor sapi betina/ jantan berumur 2 tahun lebih.

Sumber: (Hamid, 2017)

Syarat nisab untuk zakat kambing atas kambing adalah kepemilikannya telah berlalu setahun dan mencapai nisabnya yaitu 40 ekor kambing, maka zakat yang wajib dikeluarkan berupa seekor kambing. (Al-jazairi, 2017).

Tabel 2.3.
Nisab Zakat Kambing

Nisab	Zakat Yang Harus Dibayarkan
40 – 120 ekor	1 ekor kambing betina
120 – 200 ekor	2 ekor kambing betina
201- 399 ekor	3 ekor kambing atau biri-biri
400-seterusnya	3 ekor kambing atau biri-biri

Sumber: Dinas Syariat Islam Aceh (2014)

Membayar zakat harus dengan hewan yang bagus yaitu tidak ada cacat padanya. Akan tetapi menurut Ayyub (2014) dalam pemungutan atau mengeluarkan zakat, harus memperhatikan kepentingan pemilik harta dan juga kepentingan orang-orang miskin, apabila binatang yang dizakati semuanya binatang yang

cacat, maka diperbolehkan. Sebaiknya yang dikeluarkan zakat ialah harta yang tengah-tengah.

2.2.5.3. Zakat Pertanian

Menurut Hamid (2007) Zakat *zuru'* merupakan zakat yang dari hasil pertanian berupa bahan makan yang dapat mengenyangkan ataupun sering disebut yang menjadi makan pokok pada suatu daerah tersebut.

Bahan makanan yang wajib dizakati adalah seperti gandum dan padi (bahan makanan pokok), sehingga hasil pertanian yang tergolong bahan makanan pokok wajib dizakatkan. Para ulama di Indonesia bersepakat, bahwa semua hasil tumbuh-tumbuhan yang bernilai ekonomis wajib dikeluarkan zakatnya, dan ini terdapat juga didalam keputusan rapat Kerja Majelis Ulama Propinsi Daerah Istimewa Aceh, yang berlangsung di Banda Aceh, menurut keputusan jenis jenis tanaman yang wajib dizakat antara lain: Tanaman biji-bijian seperti padi, jagung, kacang tanah, kacang kedelai, dan kacang hijau. Tanaman daun-daunan seperti teh, tembakau. Tanaman buah-buahan seperti alpukat, apel, duku, durian, jeruk, kelapa, lada, mentimun, pinang, pisang, dan rambutan. Tanaman keras seperti cengkeh, kayu cendana, kayu jati, kayu manis, kelapa sawit, karet, dan kopi.

Syarat wajib zakat bagi pemiliknya adalah : a) Islam, b) Merdeka, c) 100% milik sendiri, biji makanan itu sengaja ditanam, dan telah sampai pada nisabnya. Jadi zakatnya harus ditunaikan setiap panen. Nisab zakat *zuru'* ini ditetapkan sebanyak 5(lima)

wasaq, yakni 652,8 kg (dibulatkan menjadi 635 kg). Beban zakat hasil pertanian yang harus dikeluarkan ada dua macam, apabila tanaman itu hidup diladang yang mendapat pengairan secara gratis dari air hujan atau sungai (tanpa mengeluarkan biaya pengairan) maka zakatnya sepuluh persen dari hasil panen. Apabila tanaman itu hidup dilahan tandus yang membutuhkan biaya penyiraman (pengairannya diusahakan dengan membeli), sehingga pemiliknya mengeluarkan biaya, maka zakatnya lima persen dari hasil panen.

2.2.5.4. Zakat Emas dan Perak

Emas dan perak barang-barang yang wajib dikenakan zakat padanya, syarat wajib zakat atas pemilik emas dan perak adalah: a) Islam, b) merdeka, c) 100% milik sendiri, sampai pada nishab (batasnya), dan telah dimiliki selama satu tahun. Nisab emas dan perak yang wajib dikeluarkan zakatnya, menurut kesepakatan ulama Nisab emas 20 mitsqal (93,6 gram), zakat $\frac{1}{40}$ (2,5% sama dengan 0,5 mitsqal). Nisab Perak 200 dirham (624 gram) zakatnya $\frac{1}{40}$ (0,5%) sama dengan 5 dirham (15,6 gram). Emas dan perak yang dijadikan perhiasan atau dipakai juga dikenakan zakatnya, dan Gelang emas yang dipakai juga harus dizakati. Menurut Ayyub (2014) Nisab perhiasan yang dizakati itu diukur dengan bobot atau timbangannya, bukan nilainya, jika bobot atau timbangannya kurang dari satu nisab dan nilainya lebih banyak maka nisabnya dianggap kurang dan tidak dikenakan kewajiban membayar zakat. Bahwasanya perhiasan yang dipakai harus dikeluarkan zakatnya. Hadits inilah yang menjadikan sandaran oleh para ulama, Antara

imam Malik dan Ibn Hazm, bahwa zakat perhiasan yang dipakai itu hukumnya wajib. Imam Malik juga sepakat dengan Imam Syafi'I dan Imam Ahmad, bahwa perhiasan yang berbentuk dari emas dan perak. Pada pembayaran zakat perhiasan, ketentuan nisab (batas berat maksimum) dan tanpa harus kita miliki lebih dulu selama satu tahun. Jadi zakatnya harus dibayarkan saat membelinya atau kapan saja. (Hamid, 2017)

2.2.5.5. Zakat Harta Perniagaan

Harta perniagaan, adalah barang-barang yang kita produksi atau kita beli untuk dijual kembali. Zakat barang dagangan haruslah dikeluarkan sebelum barang tersebut terjual, jika dagangan yang diputar, maka dinilai harganya setiap awal tahun, namun jika dagangan yang ditimbun karena menunggu harga dari barang tersebut naik maka zakatnya dikeluarkan apada saat menjualnya untuk satu tahun itu saja, walaupun dagangan tersebut berada di gudangnya dalam jangka waktu bertahun-tahun sampai menunggu harga barang tersebut naik. Syarat wajib zakat atas pemilik harta perniagaan haruslah Islam, merdeka dan 100% milik sendiri dan telah sampai pada nisab (batasnya). Batas nisab harta (barang) dagangan adalah dikiaskan dengan emas, yakni apabila telah mencapai harga emas 96 gram atau harga perak 672 gram, maka wajib dikeluarkan zakatnya 2,5 % (Al-jazairi, 2017).

2.2.5.6. Zakat Hasil Tambang

Menurut Hamid (2007) Hasil tambang emas atau perak, jika telah sampai nishabnya wajib dikeluarkan zakatnya sewaktu penambangan dilakukan. Jadi tanpa harus dimiliki selama satu tahun lebih dulu.

Tabel 2.4.
Nishab Zakat Hasil Tambang

No	Jenis Tambang	Kadar Zakat	Nishab	Waktu Penyerahan	Keterangan
1.	Tambang emas	Senilai 91,92 gram emas murni	2,5%	Tiap tahun	
2.	Tambang perak	Senilai 642 gram perak	2,5%	Tiap tahun	
3.	Tambang selain emas dan perak, seperti platina, besi, timah, tembaga, dsb.	Senilai nishab emas.	2,5%	Ketika memperoleh	Menurut mazhab Hanafi, Maliki, dan Syafi'I wajib dizakati apabila diperdagang (di kategorikan zakat perdangan). Menurut mazhab Hanafi, kadar zakatnya 20%.
4.	Tambang batu-batuan, batu bara, marmar, dsb.	Senilai nishab emas.	2,5%	Ketika memperoleh	Menurut mazhab Hanafi, Maliki, dan Syafi'I, wajib dizakati

Tabel 2.4 . - lanjutan

No	Jenis Tambang	Kadar Zakat	Nishab	Waktu Penyerahan	Keterangan
					apabila diperdagangkan
5.	Tambang minyak gas	Senilai nishab emas.	2,5%	Ketika memperoleh	Sda.

Sumber: (hamid, 2007)

2.2.5.7. Zakat profesi

Zakat profesi atau kasbuk 'amal wal mihan al-hurrah yaitu zakat upah buruh, gaji pegawai, dan uang jasa wiraswasta. Yang dimaksud dengan kasbhul a'amal adalah pekerjaan dimana seseorang tunduk pada perseroan atau perseorangan maupun firma atau CV untuk mendapatkan upah. Sedangkan yang dimaksud dengan al-mihanul-hurrah adalah pekerjaan bebas yang tidak terikat atau tunduk pada pihak lain, seperti pekerjaan seorang dokter, spesialis, swasta, pemborong, pengacara, seniman, penjahit, tukang kayu dan sebagainya. (Qardawi, 2004). Profesi yang dihasilkan oleh kecekatan seseorang yang diperoleh dengan cara ini merupakan penghasilan profesional. Hafidhuddin (2002) mengemukakan bahwa zakat profesi bisa dianalogikan pada tiga hal sekaligus, yaitu pada zakat pertanian, zakat perdagangan, dan zakat rikaz. Maka nisabnya 653 kg padi atau gandum, kadar zakat sebesar lima persen dan dikeluarkan pada setiap mendapatkan gaji. Sedangkan jika dianalogikan kepada zakat kepada zakat perdagangan, maka nisabnya senilai 85 gram emas, kadar zakatnya 2,5% dan waktu mengeluarkannya setahun sekali, dan

yang terakhir jika dianalogikan dengan zakat rikaz, maka zakatnya sebesar 20% tanpa ada nishab, dan dikeluarkan pada saat menerimanya. Sedangkan yang dimaksud profesi ialah seperti dokter, insinyur, ahli hukum, penjahit, pegawai swasta atau pegawai pada pemerintahan dan lainnya, jadi profesi yang seperti diatas wajib mengeluarkan zakat profesi. Firman-Nya dalam (Q.S. adz- Dzaariyat[51]:19).

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: *“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.”* (Q.S. adz-Dzaariyat [51]:19).

2.2.5.8. Zakat Perusahaan

Perusahaan suatu lembaga atau organisasi yang dikelola dengan manajemen yang terstruktur, skala dan wilayah jangkauan yang secara luas yang bentuk PT, CV maupun dalam bentuk Koperasi, perusahaan pada umumnya mencakup tiga hal yang besar. Pertama, perusahaan yang menghasilkan produk-produk tertentu yang mana produk tersebut haruslah halal jika dikaitkan dengan kewajiban zakat, karena pengutipan zakat hanya untuk perusahaan yang menghasilkan produk-produk halal, seperti obat-obatan, barang sandang maupun pangan. Kedua perusahaan yang bergerak pada bidang jasa seperti perusahaan gojek, grab, barbershop, atau lain sebagainya, maka perusahaan tersebut dikenakan zakat apabila mekanisme di dalam perusahaan tersebut sesuai dengan syariat Islam. Ketiga, perusahaan yang bergerak

dibidang keuangan baik itu bank ataupun nonbank, baik itu asuransi, reksadana, money changer dan lain sebagainya. Dengan nisab zakatnya sebesar 8,5 gram emas atau 20 misqal. Menurut Abu Ubad dalam kitab al-Amwaal cara pengeluaran zakat perusahaan ialah pertama aset dalam bentuk barang baik itu sarana atau prasarana maupun komoditas perdagangan, kedua aset dalam bentuk uang tunai yang disimpan dibank, ketiga dan aset dalam bentuk piutang maka harta perusahaan yang wajib dizakati ialah ketiga aset atau harta tersebut yang dikurangi terlebih dahulu sarana atau prasarana dan kewajiban yang mendesak seperti hutang jatuh tempo atau lain sebagainya, atau yang didasarkan pada laporan keuangan (neraca) dengan mengurangi kewajiban atas aktiva lancar. Selain itu juga terdapat pendapat yang menyatakan bahwa wajib dikeluarkan zakat hanya keuntungan dari perusahaan saja (Hafidhuddin, 2002).

2.2.5.9. Zakat Surat-Surat Berharga

Pasar modal bukanlah hal yang asing lagi dikalangan masyarakat modern. Saat ini, pasar modal merupakan tempat bertemunya kelebihan dana dan kekurangan dana, transaksi yang dilakukan berupa surat-surat berharga yaitu: saham dan obligasi, sehingga surat berharga ini juga dikenakan pembayaran zakat. Semakin meningkatnya kemajuan sehingga surat-surat berharga ini disebut sebagai nilai terbawa atau pendapatan yang selalu mengalir untuk dikenakan pajak dan juga dikenakan zakat. Antara saham dan obligasi terdapat perbedaannya, saham merupakan bagian

kekayaan bank atau perusahaan sedangkan obligasi merupakan pinjaman kepada perusahaan, bank, atau pemerintah. Untuk pembayaran zakat saham dapat dilihat dari perusahaannya, apakah perusahaan tersebut termasuk dalam industri murni yaitu seperti perusahaan jasa yang modalnya terletak pada perlengkapan barang atau asset yang dimiliki perusahaan dalam memberikan pelayanan terhadap pelanggan seperti hotel, gedung, taksi dan lain sebagainya maka zakatnya dari keuntungan bersih perusahaan tersebut bukan dari saham-saham perusahaan tersebut yang dimiliki selama satu tahun dan apabila sudah mencapai nisabnya sebesar 10% atau perusahaan termasuk kedalam perusahaan dagang murni, perusahaan menjual hasil industri, perusahaan yang modalnya terletak dalam bentuk barang yang diperjual belikan maka zakatnya dipungut dari saham yang sesuai dengan harga yang berlaku dipasar dan ditambahkan keuntungannya, sesudah nilai perlatan yang dimiliki perusahaan dikurangkan maka zakat yang dikeluarkan sebesar 2,5% (Qardawi, 2007). Zakat obligasi sebesar 27 riyal mesir yang dikeluarkan apabila sudah sampai nisabnya, dikarekan surat berharga ini mempunyai jaminan dan dapat ditukarkan dengan perak secara langsung (Sabiq, 2016).

2.2.5.10. Zakat Perdagangan Mata Uang

Pertukaran mata uang saat ini menjadi salah satu perusahaan perdagangan yang sudah banyak berkembang, pertukaran mata uang ini disebut juga dengan al-sharf money changer, perdagangan mata uang termasuk pendapatan flows

menurut perspektif perekonomian modern. Perdagangan mata uang terdapat dua jenis perdagangan mata uang dari segi meterial yaitu: pertukaran mata uang yang sama jenisnya yaitu pertukaran mata uang rupiah dengan rupiah, dolar dengan dolar, rupee dengan rupee dan lainnya sebagainya, jenis ini tidak diperbolehkan dalam syariaat, karena termasuk riba, kecuali dalam keadaan sama dan dilakukan secara kontan dan langsung. jika pertukaran uang yang berbeda jenisnya seperti rupiah dengan dolar, rupee dengan ringgit, peso dengan dinar dan lain sebagainya, maka pertukaran jenis ini diperbolehkan dalam syariat dengan syarat pertukaran mata uang tersebut serah terima mata uang (taqabuul) ditempat terjadinya akad jual beli, tidak diperbolehkan penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi tersebut, agar tidak jatuh pada riba nasi'ah. Nisab dan kadar zakat perdagangan mata uang tersebut sebesar 8,5 gram dengan kadar zakatnya 2,5% dikeluarkan selama satu tahun sekali (Armiadi :2008).

2.2.5.11. Zakat Asuransi Syariah

Asuransi syariah dengan menggunakan konsep takaful yang terdapat dua paduan yaitu rasa tanggung jawab dan persaudaraan antara peserta, dengan membantu sesama peserta asuransi yang tertimpa musibah bagi pesertanya setuju memberikan sumbangan keuangan sebagai derma (tabarru'). Selain terdapat prinsip melindungi juga terdapat prinsip kejelasan atau bebas dari unsur gharar, judi, maupun riba. Sehingga menurut kajian diatas maka perusahaan asuransi syariah dan nasabah atau ahli waris yang

mendapatkan penerimaan klaim asuransi dikenakan zakat. Pengeluaran zakatnya sebesar 2,5 % dari seluruh klaim yang diterimanya, jika jumlahnya mencapai lebih atau sama dengan senilai 85 gram emas (Hafidhuddin, 2002).

2.2.5.12. Zakat Investasi Properti

Perkembangan investasi properti pada saat ini menjadi salah satu sumber pendapatan atau penghasilan yang mampu memberikan profit yang sangat besar dan menjanjikan kepada investornya. Dengan hasil eksploitasi yang merupakan kekayaan wajib dizakatkan atas meterialnya yang dikenakan bukan karena diperdagangkan melainkan dari pertumbuhan yang mampu memberikan penghasilan maupun lapangan usaha kepada pemilik atau investornya baik itu dengan cara menjual properti tersebut maupun dengan cara menyewakan properti tersebut. Jenis investasi properti yang sering terjadi ialah seperti penyewaan gedung-gedung, pabrik-pabrik, mobil-mobil dan lain sebagainya yang menjadi salah satu kekayaan yang dimanfaatkan dengan cara dieksploitasi dimana materinya tetap, tetapi memberikan keuntungan yang tetap berjalan. Dan kekayaan yang dimanfaatkan untuk eksploitasi dengan yang dimaanfaatkan untuk perdagangan yang diperoleh melalui perpindahan materi kekayaan itu dari tangan ke tangan. Penetapan zakat untuk investasi properti sesuai pandangan ialah ulama dari mazhab Maliki, mazhab Hambali, ulama-ulama Hadawiyah dari mazhab Zaidah dan juga sebagian ulama kurun, pamdangan yang lebih luas ini berdasarkan alasan

bahwasanya Allah menegaskan bahwa dalam apapun kekayaan terdapat kewajiban tertentu yang namanya zakat atau sedekah, tanpa membedakan satu kekayaan dari kekayaan yang lain. Penetapan zakat investasi properti diwajibkan atas dua macam, pertama kekayaan yang dipungut zakatnya dari pangkal dan pertumbuhan, yaitu dari modal dan keuntungan investasi dalam waktu setahun, seperti zakat dagang, besaran zakatnya 2,5%, dan yang kedua kekayaan harta baik tetap seperti tanah atau tidak tetap seperti madu yang dipungut pada masa hasil investasi properti itu di peroleh tanpa harus menunggu waktu satu tahun dengan besaran zakatnya 10% atau 5%. Nisab zakat investasi properti sebesar 85 gram emas atau bisa juga seperti nisab hasil tanaman yaitu 5 wasaq (50 kila Mesir) (Qardawi, 2007).

2.2.5.13. Zakat Rumah Tangga Modern

Zakat pada sektor rumah tangga modern ini sudah menjadi hal yang biasa, dimana... untuk kalangan masyarakat yang berpendapatan tinggi sudah melebihi kebutuhan sandang atau pangan yang lebih dari sewajarnya, dan cenderung hidup dengan pola kehidupan yang mewah atau glamour. Masyarakat yang berkehidupan mewah dicerminkan seperti mereka yang koleksi tas branded, koleksi kendaraan mewah melebihi sewajarnya, perhiasan, properti rumah tangga yang melebihi kewajaran dan lain sebagainya. Di dalam pandangan agama Islam kehidupan seperti ini tentunya tidak diperbolehkan dan dilarang, pola hidup ini disebut israf atau berlebih-lebihan. Hal ini menjadi salah satu harta

yang ditimbun Karena dari pada menimbun harta, lebih baik harta tersebut digunakan untuk dinafkahkan atau membantu masyarakat yang berpendapatan rendah, dengan cara membuka usaha, atau diinvestasikan harta tersebut untuk hal produksi agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Allah SWT berfirman (Q.S al-A'raaf [7]:31).

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “...makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (Q.S al-A'raaf [7]:31).

Oleh karena itu sektor rumah tangga modern yang mewah menjadi sumber zakat agar terhindari dari penimbunan harta atau pembekuan harta dan harta tersebut agar di lebih produktif, zakat yang wajib dikeluarkan pada sektor rumah tangga modern sebanyak 2,5% setiap tahunnya sampai batas nisabnya. (Hafidhuddin, 2002) Dari beberapa jenis zakat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis harta pengeluaran zakat ada yang dari zaman Nabi seperti zakat fitrah, zakat emas dan perak, zakat binatang dan lainnya sebagainya, dan juga jenis harta pengeluaran zakat pada zaman modern sekarang ini seperti zakat saham, zakat perdagangan mata uang, zakat asuransi syariah dan lain sebagainya yang harus dikeluarkan zakat harta tersebut apabila sudah sampai nisabnya.

2.3. Teori Pendidikan

Menurut Tohri (2007) pendidikan mengandung pembelajaran yang berarti membentuk perilaku responsif yang kuat terhadap informasi yang baru sepanjang kehidupan manusia karena adanya kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajaran dan akibat yang menguatkan respon tersebut. Pendidikan suatu dorongan yang mampu menciptakan seseorang untuk mengetahui apa yang harus dilakukan sehingga dia terbebas dari kebodohan dan juga mengetahui potensi yang terdapat pada dirinya dengan pengembangan pengalaman ataupun skill yang dia miliki yang merupakan perilaku konkret yang mampu memberikan manfaat bagi seseorang yang secara lahir dan batin. Yunus (1979) yang dimaksud pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. M.kamal hasan berpendapat bahwa pendidikan berarti suatu proses yang yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan yang meliputi intelektual, spiritual, emosi, dan fisik sehingga seorang muslim disiapkan dengan baik untuk melaksanakan tujuan-tujuan kehadirannya oleh tuhan sebagai hamba dan wakil-Nya di bumi (Wangsa, 2017).

Menurut retno Pendidikan di Indonesia mempunyai banyak jenis, mulai dari pendidikan formal, nonformal dan informal. Berikut penjelasan dari masing-masing jenis pendidikan dalam Arlen Etllng: (a) Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, (b) Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa, (c) Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan teroganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mancapai tujuan belajarnya. Melalui pendidikan orang dapat bersosialisasi secara baik dengan lingkungannya. Menurut Sumitro (1994) dalam Fitriana (2008), mengatakan bahwa pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur hidupnya secara wajar, pendidikan dapat diukur dari dua dimensi yaitu:

- a. Jenis Pendidikan.

b. Tingkat pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan seseorang yang dimulai dari umur 0 tahun hingga umur 6 tahun telah diberikan pemahaman atau pendidikan dini dari orang tua, dilanjutkan dengan pendidikan formal dari SD, SMP, SMA, D1-D3, DIV/S1, S2, hingga jenjang S3, serta pendidikan non formal seperti pesantren akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berpikir maupun bertindak. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kepekaan seseorang terhadap lingkungannya, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesadaran seseorang untuk membayar zakat pada lembaga resmi pemerintah dalam hal ini Baitul Mal, agar pendistribusian zakat yang terkumpul terbagi merata dan tepat.

2.4. Teori Religiositas

Istilah religiositas menunjukkan pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu dalam hatinya (Mangunwijaya dalam Sudrajat, 2010). Sudrajat (2010) menyatakan bahwa di dalam religiositas terdapat unsur internalisasi agama dalam diri individu. Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat (Q.S. al-Baqarah [2]: 208).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”* (Q.S. al-Baqarah [2]:208).

Teori lain menyatakan bahwa religiositas merupakan perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan, pengamalan, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya (Ancok dan Suroso, 2008). Menurut Gazalba (Rohilah, 2010), bahwa religi berasal dari bahasa latin religio yang berasal dari akar kata religare yang berarti mengikat. Religi adalah kecenderungan rohani manusia untuk berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, dan hakekat dari semuanya. Menurut Nourcholis Majid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca doa. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji dilakukan demi memperoleh ridha atau perkenan Allah (Sahlan, 2012). Menurut Glock & Strak (dalam Ancok & Suroso, 2001) dimensi- dimensi religiositas dari lima macam yaitu:

- a. Dimensi keyakinan, merupakan dimensi ideologi yang memberikan gambaran sejauh mana seseorang mampu menerima hal-hal yang dogmatif dari agamanya. Dimensi keyakinan dalam Islam menyangkut keyakinan keimanan kepada Allah, para Malaikat Allah, para Rasul Allah, kitab-kitab Allah, dan pada qadha dan qadar.

- b. Dimensi peribadatan atau praktek agama, merupakan dimensi ritual, yakni sejauhmana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban ritual agamanya, misalnya shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir dan lain-lain terutama bagi umat Islam.
- c. Dimensi pengamalan atau konsekuensi, menunjukkan seberapa tingkatan seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain, seperti menolong sesama, tidak mengambil hak orang lain, bekerjasama, memaafkan, mematuhi aturan-aturan yang berlaku sesuai akidah syariah, berlaku jujur, menengakkan keadilan dan kebenaran dan lain sebagainya.
- d. Dimensi pengetahuan agama yang menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana terdapat dalam kitab suci bagi orang muslim yaitu Al-quran, hadits, ijma maupun qiyas para ulama sebagai pedoman ajaran Islam yang harus dilaksanakan, hukum-hukum Islam, dan sejarah-sejarah Islam untuk melaksanakan atas perintahnya.
- e. Dimensi penghayatan menunjukkan pada seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religiositas dengan melakukan kewajiban yang Allah atau Tuhannya perintahkan

dalam bentuk seberapa dekat atau akrab ia dengan TuhanNya, dalam perasaan berdoa yang sering Allah kabulkan, perasaan kekhusukan ketika dalam melaksanakan ibadah, perasaan tawakkal, tingkat ketentraman jiwa yang dirasakan dan lain sebagainya yang menunjukkan penghayatan seseorang.

Berdasarkan berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa religiositas merupakan perilaku seseorang dalam memahami ilmu agama atau mengerti ilmu agama yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan perintah Allah SWT. Khususnya pada pengaruh keimanan untuk mengamalkan perintah Allah SWT, padahal ia yang mau mengeluarkan zakat kepada mustahiq. Sehingga apabila semakin banyak pemahaman membayar zakat maka semakin tinggi angka muzaki yang membayar zakat langsung pada Baitul Mal.

2.5. Teori Minat

Menurut Salmawati dan Meutia (2018) setiap pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga harus berupaya meningkatkan dan juga memaksimalkan zakat yang diterima, dengan upaya menyakinkan minat atau keinginan masyarakat yang membayar zakat atau muzaki untuk membayar zakatnya pada Baitul Mal. Menurut Muhammad (2015) moral sangat mempengaruhi timbulnya minat dalam membayar zakat. Salah satu penghambat untuk pihak muzaki membayar zakat pada Baitul Mal apabila sedikitnya stakeholder, sehingga pihak Baitul Mal harus menyakinkan masyarakat yang membayar zakat atau muzaki atas

dana zakat yang dikelolanya sehingga muzaki berminat untuk berkesimnabungan membayar zakatnya pada Baitul Mal.

Menurut Bachmid,dkk (2012) minat membayar zakat adalah suatu kesadaran dalam membayar zakat mal sesuai dengan ketentuan syariat, seperti nisab, haul, serta cara mengeluarkan secara benar melalui amil yang merupakan bentuk dan perwujudan kepatuhan seorang muzaki terhadap lembaga pemerintah zakat yang dipengaruhi oleh prilaku dan juga gambaran dari muzaki itu sendiri dalam membayar zakat pada lembaga pemerintah zakat. Dimensi religiositas yang diukur peneliti melalui penelitian ini mengacu pada lima dimensi beragama (Turner, 2006) sebagai berikut:

1. Ketertarikan.
2. Keinginan.
3. Keyakinan.
4. Faktor Emosional.
5. Motif Sosial.

Menurut Crown dan Crow (1973) dalam Nur dan Zulfahmi (2018) berpendapatan ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam individu (*the factor inner urge*)

Yaitu berupa rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang. Misalnya kecenderungan terhadap

belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai minat hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan. Sehingga Muzakki yang telah mengetahui tentang kewajiban terhadap harta yang dimilikinya, dan dengan ada kesadaran dalam individu muzakki, maka muzakki senantiasa memiliki komitmen untuk mengeluarkan zakat setiap tahunnya.

2. Minat sosial (*the factor of sosial motive*)

Yaitu minat seseorang yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang. Faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Dorongan dari luar sangat menentukan seseorang untuk membayar zakat, misalkan dorongan seseorang dari keluarga, teman, dan dorongan dari lingkungan sekitarnya.

3. Faktor emosional (*emosional Factor*)

Yaitu faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek. Misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Setiap muzakki yang mengeluarkan zakat pasti akan dilipat gandakan hartanya oleh Allah, dan muzakki mengharabkan balasan dari Allah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat ialah keinginan seseorang dalam menunaikan perintah

berzakat yang di mulai dari rasa kesadaran diri seseorang, sehingga mampu mendorong keinginan seseorang untuk menjadi muzaki. Maka pihak Baitul Mal harus mampu menyakinkan masyarakat yang dimulai dari pengumpulan zakat, pengelolaan zakat, penyaluran dan pendayagunaan zakat. Agar meningkatnya keinginan masyarakat dalam membayar zakat di Baitul Mal Kabupaten Pidie.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan menghindari kesamaan dengan peneliti lain. Beberapa penelitian yang telah mendahului penelitian ini dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.5.
Peneliti Terdahulu

NO	Nama, Tahun, Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hadiati (2018) Pengaruh Religiositas Muzaki, Akuntabilitas Dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat.	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif kausal, dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dan Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa religiositas, akuntabilitas dan kredibilitas lembaga zakat tidak berpengaruh terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat di lembaga amil zakat hal ini dilihat dari nilai Sig. Lebih besar dari 0,05.

Tabel 2.5. - lanjutan

NO	Nama, Tahun, Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Yanti (2017) Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Studi Kasus Kota Medan	Metode Penelitian yang digunakan dengan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan uji regresi dan analisis deskriptif.	Hasil dari penelitian didapat bahwa pendapatan berpengaruh positif, sedangkan Pendidikan dan kesadaran bukan faktor yang penting dalam minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS.
3.	Rusdianto (2016) Pengaruh Promosi, Kualitas, Pelayanan Dan Religiositas Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Muzaki Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa.	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sumber data penelitian ini merupakan data primer, metode analisis menggunakan uji regresi linear berganda dengan pendekatan ilmu statistik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi, kualitas pelayanan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat menjadi muzaki pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) dompet dhufa.
4.	Yunus (2016) Analisi Pengaruh Kepercayaan, Religiositas dan kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat Di Baitul Mal (studi kaspada pedagang pasar los lhokseumawe).	Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif secara regresi linear berganda. Pengukuran menggunakan skala likert dengan jawaban satusampai lima, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis ngan alat statistik melalui bantuan program SPSS	Hasil penelitian didapat bahwa pengaruh faktor kepercayaan dan kontribusi terhadap proses penentuan minat oleh pedagang dalam mengeluarkan zakat baik pengujian maupun simultan, Sedangkan untuk faktor religiusitas mempunyai pengaruh lebih kecil dalam penentuan minat pedagang

Tabel 2.5. - lanjutan

NO	Nama, Tahun, Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			dalam mengeluarkan zakat di Baitul mal lhoksumawe
4.	Larasati (2017) Pengaruh Kepercayaan, Religiositas Dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Labuhan Batu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa DI Sumut	metode penelitian kuantitatif, Sumber data penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder, instrumen pengumpulan data dengan cara Observasi Wawancara dan Kuisisioner dengan Pengukuran menggunakan skala likert dengan jawaban satu sampai lima.	Hasil penelitian ialah bahwa variabel kepercayaan, religiositas dan pendapatan secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat masyarakat pada Baznas Kabupaten Labusel.

Sumber: data telah diolah (2019)

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan, hal yang spesifik perbedaan dan persamaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Hadiati (2018) adapun perbedaannya jenis penelitian Tesa Hadiati (2018) penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Objek penelitian yang digunakan guna untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang diteliti yang objektif, valid, serta reliable. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Sedangkan pada

penelitian ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah uji validitas, reliabilitas dan analisis regresi berganda. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis. Lokasi yang dilakukan pada penelitian terdahulu ialah pada pengusaha yang diberada di Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini lokasi dilakukan pada Baitul Mal Kabupaten Pidie. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah pada variable religiositas, metode yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama yaitu menggunakan kuesioner, dan pada tiga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu sama dengan penelitian ini yaitu uji validitas, reabilitas dan analisis berganda.

Yanti (2017) adapun perbedaan jenis penelitian Eri Yanti Nasution menggunakan sampel 204 dengan lokasi penelitian BAZNAZ Medan, sedangkan pada penelitian ini dengan menggunakan 100 sampel dan penelitiannya di Baitul Mal kabupaten Pidie. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan variable pendidikan, pendapatan dan kesadaran, dan pada penelitian ini menggunakan variable pendidikan dan Religiositas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama sama menggunakan Teknik analisis regresi berganda.

Rusdianto (2016) adapun perbedaannya jenis penelitian Patra Rusdianto menggunakan sampel 102 dengan lokasi penelitian

pada lembaga amil zakat (LAZ) Domper Dhuafa sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitiannya pada Baitul Mal Kabupaten pidie. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya variabelnya promosi, pelayanan, dan religiositas, sedangkan pada penelitian ini variabelnya pendidikan dan religiositas. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan membagikan kuesioner dan juga menggunakan teknik analisis data uji regresi linear berganda. Variabel yang sama dengan penelitian terdahulu ialah variabel religiositas.

Yunus (2016) adapun perbedaannya jenis penelitian Muhammad Yunus dengan penelitian ini ialah pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan kuantitatif secara regresi lenier berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif secara regresi lenier berganda dengan uji validalitas, reabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Lokasi penelitian terdahulu yaitu pada pedagang pasar los Lhokseumawe, sedangkan pada penelitian ini lokasinya pada Baitul Mal Kabupaten Pidie dan masyarakat muslim di Kabupaten Pidie. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel (Y) membahas minat masyarakat dalam membayar zakat di Baitul Mal. Dan pengukurannya menggunakan skala likert dengan jawaban satu sampai lima.

Larasati (2017) adapun perbedaannya jenis penelitian Sheila Aulia Eka Larasati dengan penelitian ini adalah lokasi

penelitiannya pada Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten labuhan selatan, sedangkan pada penelitian ini ialah pada Baitul Mal Kabupaten Pidie. Pada penelitian terdahulu ada menggunakan variabel kepercayaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel pendidikan. Selain dari perbedaan terdapat persamaan variabel yaitu variabel religiositas. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik analisis data dengan uji validitas, reabilitas, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda.

2.7. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Priadana & Muis, 2009). Dari berbagai teori yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa pendapatan. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengukur pengaruh variabel independen pendapatan, pendidikan dan religiositas berpengaruh terhadap variabel dependen minat masyarakat dalam membayar zakat di Baitul Mal Kabupaten Pidie yang menyebabkan peningkatan pengumpulan zakat, sehingga dirumuskan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:

2.7.1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Baitul Mal

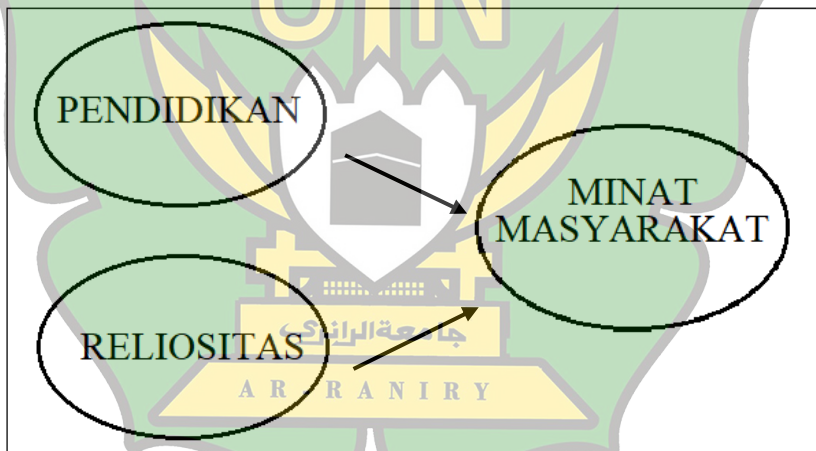
Pendidikan suatu dorongan yang mampu menciptakan seseorang untuk mengetahui apa yang harus dilakukan sehingga dia

terbebas dari kebodohan dan juga mengetahui potensi yang terdapat pada dirinya dengan pengembangan pengalaman ataupun skill yang dia miliki yang mana ini merupakan perilaku konkret yang mampu memberikan manfaat bagi seseorang yang secara lahir dan batin. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yanti (2017) bahwa variabel pendidikan mempengaruhi dalam minat masyarakat membayar zakat kepada BAZNAS, masyarakat yang punya pengetahuan lebih tinggi akan lebih sadar untuk kewajiban yang seharusnya dilaksanakan.

2.7.2. Pengaruh Religiositas Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Baitul Mal

Religiositas menurut Sudrajat (2010) menyatakan bahwa di dalam religiositas terdapat unsur internalisasi agama dalam diri individu. Religiositas menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Definisi lain menyatakan bahwa religiositas merupakan perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan, pengamalan, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya (Ancok dan Suroso, 2008). Dalam penelitian Salmawati dan Meutian (2018) Berdasarkan hasil yang didapatkan dari analisis regresi berganda, maka nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel religiositas mempunyai pengaruh pada minat muzaki dalam menunaikan zakatnya di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Penelitian yang dilakukan Hijriah Rosmidatun (2016)

Dari hasil pengujian Hipotesis yang dilakukan peneliti terbukti bahwa tingkat religiositas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi masyarakat membayar zakat. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 6,591 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0.000 tersebut lebih kecil dari 0,1, dengan demikian (H1) diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 100 responden pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa tingkat religiositas berpengaruh positif terhadap motivasi masyarakat membayar zakat.



Gambar: 2.1. Kerangka Pikir
Sumber data diolah (2019)

Keterangan:

1. Variable terikat (variabel dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat adanya variabel bebas. variabel terikat dalam hal ini adalah masyarakat membayar

zakat pada Baitul Mal yang selanjutnya dalam penelitian ini disebut sebagai (Y).

2. Variabel bebas (variabel independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. variabel bebas dalam hal ini adalah pengaruh), pendidikan (X_1) dan religiositas (X_2).

Pada penelitian ini penulis mengambil dua variable yaitu pendidikan, dan religiositas terhadap minat masyarakat di kabupaten pidie untuk mengetahui pengaruh minat masyarakat untuk membayar zakat di Baitul Mal Kabupaten Pidie agar kedepannya Baitul Mal Kabupaten Pidie dapat menyalurkan zakat secara merata.

2.8. Hipotesis

Hipotesis merupakan kerangka sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks, hipotesis berisi rumusan secara singkat, lugas dan jelas yang dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Dikatakan demikian agar hipotesis dapat diuji atau dijawab sesuai dengan analisis yang telah ditentukan (muhammad, 2003). Dari judul penelitian ini terlihat bahwa ada tiga variabel yaitu pengaruh pendidikan (X_1), religiositas (X_2) dan Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada Baitul Mal adalah variabel (Y).

2.8.1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Baitul Mal

Menurut Tohri (2007) pendidikan mengandung pembelajaran yang berarti membentuk perilaku responsif yang kuat terhadap informasi yang baru sepanjang kehidupan manusia karena adanya kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajaran dan akibat yang menguatkan respon tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Eri Yanti Nasution (2017) bahwa variabel pendidikan mempengaruhi dalam minat masyarakat membayar zakat kepada BAZNAS, masyarakat yang punya pengetahuan lebih tinggi akan lebih sadar untuk kewajiban yang seharusnya dilaksanakan. Berdasarkan uraian tersebut maka dugaan sementara (hipotesis) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

Ha1= Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie.

Ho1= Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie.

2.8.2. Pengaruh Religiositas Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Baitul Mal

Definisi lain menyatakan bahwa religi merupakan perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan,

pengamalan, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya (Ancok dan Suroso, 2008). Penelitian yang dilakukan Hijriah Rosmidatun (2016) Dari hasil pengujian Hipotesis (H2) yang dilakukan peneliti terbukti bahwa tingkat religiositas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi masyarakat membayar zakat. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 6,591 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0.000 tersebut lebih kecil dari 0,1, dengan demikian H1 diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 100 responden pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa tingkat religiositas berpengaruh positif terhadap motivasi masyarakat membayar zakat. Penelitian yang dilakukan oleh Tesa Hadiati (2018) Berdasarkan Hasil Uji parsial (Uji t) terhadap variabel Religiositas menunjukkan nilai sig sebesar $0,658 > 0,05$ yang berarti dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Religiositas tidak menjadi hal yang begitu di pertimbangkan oleh pengusaha dalam menyalurkan zakat mereka di lembaga amil zakat. Berdasarkan uraian tersebut maka dugaan sementara (hipotesis) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

Ha2:= Tingkat religiositas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie.

Ho2:= Tingkat religiositas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar pada zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berikut beberapa hal dalam metode penelitian.

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Yaitu mengumpulkan data dengan memberikan atau menyebarkan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan dan pernyataan kepada responden. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian yang dimana menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram 2008: 149). Penelitian ini dilakukan pada dua objek, yaitu pihak Baitul Mal Kabupaten Pidie dan juga kepada pihak masyarakat Kabupaten Pidie. Alasan penulis memilih dua obyek penelitian adalah untuk mengetahui langsung dari masyarakat Kabupaten Pidie, selain dari itu juga dapat mempermudah peneliti menjangkau lokasinya.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dengan mengamati secara langsung objek penelitian.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Baitul Mal yang ada di Kabupaten Pidie Jl. Lingkar Simpang Empat Sigli, kode pos 24151, dan pada masyarakat di Kabupaten Pidie.

3.3. Data dan Teknik Pemerolehannya

3.3.1. Jenis Data

Adapun sumber data yang peneliti peroleh dari penelitian ini merupakan dari data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda), dimana peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei). Adapun sumber data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan data primer yaitu masyarakat pidie yang membayar zakat di Baitul Mal Kabupaten Pidie.

3.3.2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk didipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Pidie beragama muslim yang berjumlah 434.968 orang.

2. Sampel

Menurut Muhammad (2008) sampel merupakan sejumlah hasil yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti lebih detail. Sedangkan menurut Sugiyono (2014), sampel merupakan bagian dari objek atau subyek yang mempunyai dan karakteristik tertentu yang akan diteliti oleh peneliti secara lebih jelas. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan maka dapat diambil dengan menggunakan teknik sampling nonprobability sampling. Non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Alasan dilakukan teknik pengambilan sampel untuk mengumpulkan semua anggota populasi yang banyak menjadi sedikit sehingga menyebabkan kualitas yang dihasilkan dari pengambilan sampel lebih teliti yang dibandingkan dengan populasi, dikarenakan dengan populasi yang banyak akan membutuhkan biaya yang banyak, pelatihan yang dilakukan relatif lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan populasi dan selain itu juga tenaga yang dibutuhkan lebih sedikit (Priadana dan Lubis, 2009). Untuk mendapatkan jumlah sampel yang mewakili populasi maka peneliti menggunakan Rumus Slovin (Muhammad, 2008) Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu masyarakat di Kabupaten Pidie.

$$n = N / (1 + N \cdot e^2)$$

$$n = 434.986 / (1 + 434.986 \cdot [(0,1)]^2)$$

$$n = 434.986 / (434.987 \cdot (0,01))$$

$$n = 434.986/4,349.87$$

$$n = 99,9$$

$$n = 100$$

keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Batas toleransi kesalahan (eror tolerance) 10%.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data yang menyangkut tentang apa yang sedang diteliti. Adapun teknik penampilan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data lapangan ialah penulis menggunakan teknik penyebaran kuesioner atau angket.

Menurut Sugiyono (2014), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang tertutup atau terbuka, yang dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan pilihan dirinya masing-masing yang telah disediakan yang berupa sejumlah

pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mengungkapkan pengaruh muzaki dan persepsi responden.

3.5. Skala Pengukuran

Menurut Muhammad (2008) Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variable berdasarkan jenis data yang melekat dalam penelitian. Macam-macam skala pengukuran berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala ordinal. Skala ordinal disebut juga skala peringkat, dimana angka yang digunakan hanya menentukan posisi dalam suatu seri yang urut tidak berlaku operasi matematika berupa angka yang tidak ditambahkan, dikurangi, dikali maupun dibagi. Kemudian skala ordinal tersebut menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) yang menggunakan skala likert sebagai teknik pengukuran.

Menurut Sugiyono (2014) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomen sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala likert maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala pengukuran dalam penelitian ini dapat disajikan dalam Tabel 3.1:

Tabel 3.1.
Pengukuran Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014)

3.6. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut digunakan untuk mengukur apa saja yang hendak diukur (Sugiyono, 2009: 211). Pengujian validitas menggunakan metode regresi berganda, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas menggunakan SPSS.

3.7. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejumlah mana hasil konsisten pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali (Husein, 2002) setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas suatu variabel yang dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's $\alpha > 0.60$. Kuesioner dinyatakan reliabilitas jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6. Jadi pengujian reliabilitas instrumen berkaitan dengan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut (Sujianto, 2009: 96)

3.8. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau suatu obyek yang lain. Variabel menurut Kerlinger dalam (Sugiyono, 2014) merupakan konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Variabel penelitian terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel independen dan dependen.

3.8.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014) Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat tiga variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini yaitu pendapatan, pendidikan dan religiositas sebagai tingkat minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Kabupaten Pidie. Pendapatan merupakan gaji atau upah yang didapatkan setelah melaksanakan pekerjaannya baik itu milik individu atau perseroan berupa tambahan harta yang didapatkan dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumarwan (2004:204) mengemukakan bahwa pendapatan suatu kompensasi yang didapatkan melalui berbagai

aktivitas pekerjaan yang sesuai dengan syariah oleh seorang dalam memenuhi kebutuhan hidup, tetapi setiap kekayaan yang didapatkan harus jelas sumbernya yang bersifat tetap. Sedangkan Menurut Muhammad Tohri (2007) pendidikan mengandung pembelajaran yang berarti membentuk perilaku responsif yang kuat terhadap informasi yang baru sepanjang kehidupan manusia karena adanya kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajaran dan akibat yang menguatkan respon tersebut. Pendidikan suatu dorongan yang mampu menciptakan seseorang untuk mengetahui apa yang harus dilakukan sehingga dia terbebas dari kebodohan dan juga mengetahui potensi yang terdapat pada dirinya dengan pengembangan pengalaman ataupun skill yang dia miliki merupakan perilaku konkret yang mampu memberikan manfaat bagi seseorang yang secara lahir dan batin. Dan religiositas merupakan perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan, pengamalan, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya (Ancok dan Suroso, 2008). Dimana pendapatan, pendidikan dan religiositas dapat mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Kabupaten Pidie.

3.8.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014) Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebutkan sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan

variabel bebas. Dalam variabel dependen disebut sebagai variabel endogen. Pada penelitian ini variabel dependen ialah minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Kabupaten Pidie. Menurut Larasati (2017) Minat adalah suatu kecenderungan hati kepada sesuatu. Minat timbul dari dalam diri seseorang apabila sesuatu yang diminati itu bermanfaat, bisa dirasakan, dialami secara nyata, dan bila pihak luar juga mendorong kearah itu. Ringkasan definisi operasional variabel dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pendidikan (X1)	Pendidikan merupakan yang dapat mengubah pola pikir seseorang, dimana melalui pendidikan seseorang memperoleh banyak pengetahuan, ilmu dan informasi yang terus berkembang. Melalui pendidikan orang dapat bersosialisasi secara baik dengan bersosialisasi secara baik dengan lingkungannya. (Retno: 2014)definisi operasionalnya adalah sebagai pola pikir seseorang dalam bersosialisasi secara baik dengan lingkungannya. (retno) definisi operasionalnya adalah sebagai	-jenjang pendidikan -jenis pendidikan	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert

Tabel 3.2. - lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
	<p>pikir seseorang dalam bersosialisasi memperoleh banyak pengetahuan, ilmu dan informasi yang terus berkembang. Melalui pendidikan orang dapat bersosialisasi secara baik dengan bersosialisasi secara baik dengan lingkungannya. (Retno: 2014) definisi operasionalnya adalah sebagai pola pikir seseorang dalam bersosialisasi secara baik dengan lingkungannya. (retno) definisi operasionalnya adalah sebagai pola pikir seseorang dalam bersosialisasi</p>		
Religiositas (X2)	<p>Paham keagamaan yang pada akhirnya mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku seseorang dalam mengamalkan rukun islam yang ketiga (zakat) (Rohilah: 2010) Religiositas kecenderungan rohani manusia untuk berhubungan dengan alam semesta dan semua hakikat padanya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> -keyakinan -pengamalan / praktik -penghayatan -pengetahuan -konsekuensi 	<p>Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert</p>
Minat (Y)	<p>Kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak pada orang. (Abdul Rahman Saleh: 2004) Definisi</p>	<ul style="list-style-type: none"> -ketertarikan -keyakinan -faktor emosional -motif sosial 	<p>Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert</p>

Tabel 3.2. - lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
	operasionalnya adalah Dorongan internal dan eksternal yang berhubungan dengan sikap untuk memutuskan memenuhi kewajiban zakat.		

Sumber : Data diolah (2019)

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi norma sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik. Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel norma atau tidak (Sujianto,2009: 77).

3.9.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan variasi dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Sujianto, 2009) tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

1. Penyebaran titik-titik pada sebaiknya tidak berpola.
2. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka.

3. Titik-titik data tidak mengumpulkan hanya diatas atau di bawah saja.

3.9.3. Uji Multikolinierita

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variabel-variabel independen. Jika dalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variabel independen tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan kedalam tahapan selanjutnya yang disebabkan oleh tidak dapat ditentukannya koefisien regresi variabel tersebut dan juga standar errornya menjadi tak terhingga, dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0.06, dan dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sam dengan 0,60. Uji multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF*. (Sunyoto, 2012)

3.10. Uji regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, variabel terikat dipengaruhi oleh tiga variabel bebas. Dimana analisis ini untuk mengetahui arah hubungan anantara variabel independen dengan variabel dependen yang hasilnya apakah positif atau negatif untuk memprediksikan nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut ini ialah rumus regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Nilai yang di Prediksikan)

X_1 = Variabel Pendidikan

X_2 = Variabel Religiositas

α = Konstanta (Nilai Y Apabila $X=0$)

β = Koefisien Regresi (Nilai Peningkatan ataupun Penurunan)

e = Error

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program olah data SPSS (Statistical Product and Service Solution). SPSS 23.0 merupakan sebuah program komputer statistik yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data-data statistik secara tepat dan cepat, serta menghasilkan berbagai output yang dikehendaki oleh para pengambil keputusan. Data yang didapat merupakan data kuantitatif di mana data dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Sehingga akan mudah diaplikasikan kedalam olah data SPSS. Program ini dapat membantu dalam proses pengolahan data, sehingga hasil olah data yang dicapai juga dapat dipertanggung jawabkan dan terpercaya.

3.11. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014), hipotesis merupakan suatu jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris. Uji hipotesis dilakukan

dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) yang dikategorikan menjadi dua bagian yaitu:

H₀: hipotesis nol yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

H_a: hipotesis alternatif yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

3.11.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel pendidikan (X₁) dan religiositas (X₂) terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal (Y), signifikan atau tidak. Menurut sugiyono (2014) uji t (uji parsial) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

t= Distribusi t

r= Koefisien korelasi parsial

r²= Koefisien Determinasi

n = Jumlah responden

(t-test) hasil perhitungan atau thitung ini selanjutnya dibandingkan dengan ttabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%).

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀ diterima jika nilai thitung ≤ ttabel atau nilai sig > α

H₀ ditolak jika nilai thitung ≥ ttabel atau nilai sig < α

Bila terjadi penerima H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan, rancangan pengujian parsial ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (x) terhadap minat masyarakat membayar zakat (Y).

3.11.2. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. menurut Sugiyono (2014) Pengujian uji F adalah.

- H_0 : Jika nilai Prob F > nilai sig (0,05), artinya H_0 ditolak H_a diterima. Maknanya independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- H_0 : Jika nilai Prob F > nilai sig (0,05), artinya H_0 diterima H_a ditolak. Maknanya independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap dependen.

3.12. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi adalah analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (proses rekrutmen, penempatan karyawan, dan pemberian kompensasi) terhadap variabel dependen (kinerja). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati suatu variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

Rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100 \% \dots\dots\dots(3.3)$$

R^2 = koefisien Determinasi

r = koefisien korelasi



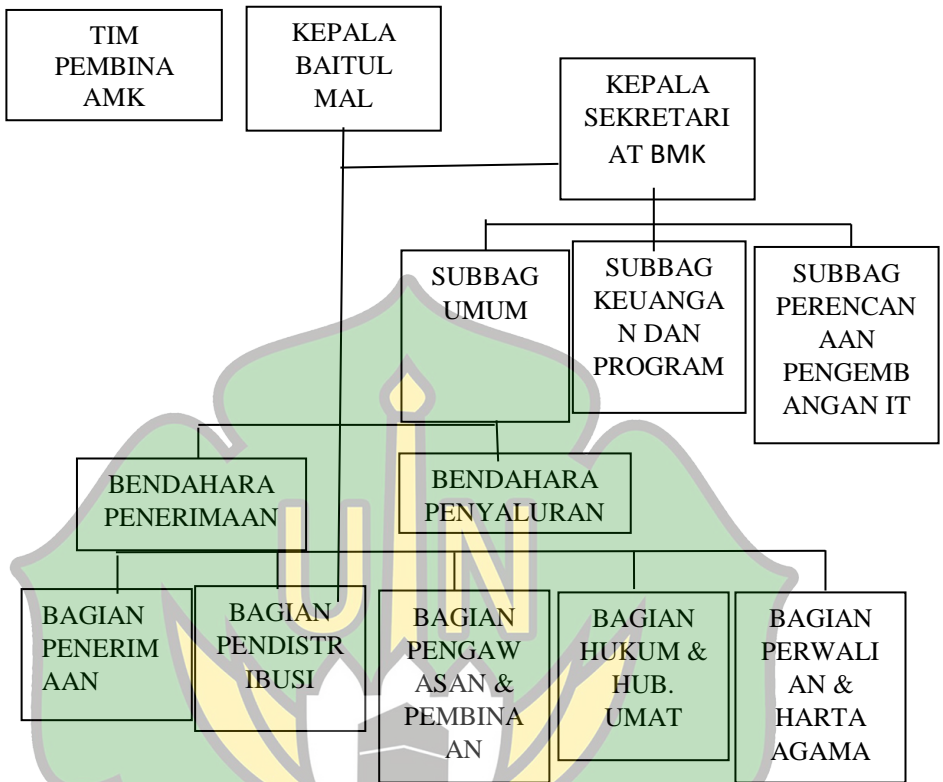
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Umum Baitul Mal Kabupaten Pidie

Baitul Mal Kabupaten Pidie memiliki kantor yang terletak di Jalan Lingkar Simping Empat Sigli Kabupaten Pidie. Baitul Mal di Kabupaten Pidie sudah berdiri sejak tahun 1996 dengan nama BAZIS (Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqah), merupakan kantor BAZIS kedua tingkat Provinsi setelah kantor BAZIS yang berdiri di Jakarta. Sedangkan pada tahun 2004, diubah namanya menjadi Baitul Mal dan beroperasi sampai sekarang, dalam Qanun No.10 Tahun 2007 Tentang Baitul Mal menyebutkan, bahwa Baitul Mal merupakan suatu lembaga non struktural yang diberi wewenang mengelola Zakat, Wakaf, dan harta Agama lainnya, serta menjadi Wali Pengawas anak yatim dan pengelola terhadap tanah, harta dan simpanan dan nasabah Bank yang tidak ada pemilik atau ahli warisnya lagi.

4.1.1. Struktur Organisasi Baitul Mal Kabupaten Pidie

Secara umum struktur organisasi Baitul Mal Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:



Gambar: 4.1. Struktur Organisasi Baitul Mal Kabupaten Pidie

Sumber: data diolah (2019)

4.1.2. Visi Dan Misi Baitul Mal

Baitul Mal Pidie menjadi lembaga yang amanah, Transparan, Akuntabel dan Kredibel. Dengan memberikan pelayanan berkualitas kepada muzakki, mustahiq dan masyarakat, mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, harta dan harta agama, memberikan konsultasi dan advokasi bidang zakat, harta wakaf agama dan perwalian/pewarisan. Serta memberdayakan zakat produktif dan harta agama untuk meningkatkan kesejahteraan ummat dan kaum Dhuafa,

meningkatkan kesadaran ummat dalam berzakat, wakaf dan penertiban harta agama dan meningkatkan assessment dan kinerja Baitul Mal kemungkiman dan Baitul Mal gampong.

4.1.3. Sumber Dana Baitul Mal Kabupaten Pidie

Dalam Kewenangan Baitul Mal dalam Qanun No.10 Tahun 2007 Terhadap Pengurusan Zakat di Kabupaten Pidie Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Qanun No. 10 tahun 2007 tentang Baitul Mal, Baitul Mal mempunyai fungsi dan kewenangan sebagai berikut:

1. Mengurus dan mengelola zakat, wakaf, dan harta agama;
2. Melakukan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat;
3. Melakukan sosialisasi zakat, wakaf dan harta agama lainnya;

Sumber dana yang didapatkan oleh Baitul Mal Kabupaten Pidie adalah dari infaq pegawai negeri sipil yang ada di wilayah Pidie, dan merupakan pemasukan utama Baitul Mal. Sedangkan dari pemasukan zakat di kabupaten belum maksimal, sumber zakat yang masuk kepada Baitul Mal adalah sebagian dari Muspida, secretariat, dinas, badan dan kantor, pengusaha, kontraktor, jasa giro, beberapa masyarakat saja dan juga Shadakah dan Harta agama serta Harta Wakaf yang berada dilingkup Kabupaten Pidie.

4.1.4. Penyaluran Dana Baitul Mal Kabupaten Pidie

Setelah dana zakat, infaq dan shadaqah terkumpul maka zakat tersebut segera dibagikan kepada yang berhak menerimanya berupa mustahik Pidie, dalam hal penyaluran zakat, zakat di salurkan sesuai asnaf atau yang berhak menerima zakat, sesuai

dengan data mustahiq yang telah diseleksi secara ketat dan menyalurkan langsung kepada para mustahiq. Adapun Baitul Mal Kabupaten Pidie setiap tahun melakukan penyaluran zakat kepada para mustahiq yang berhak menerimanya. Dan pada tahun 2013 Baitul Mal Kabupaten Pidie juga telah membangun 72 unit rumah duafa, berkerja sama dengan Baitul Mal provinsi.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang meliputi dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan perbulan dan zakat yang ditunaikan pada seluruh responden pada seluruh masyarakat pidie yang membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie. Dari karakteristik tersebut diharapkan dapat membantu memperjelas jawaban dan tujuan penelitian.

4.2.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menjadi hal yang perlu diteliti guna untuk mengetahui pertase dari jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Adapun berikut merupakan responden masyarakat di Kabupaten Pidie berdasarkan jenis kelamin terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki-laki	42
Perempuan	58
Jumlah	100

Sumber: Data primer Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 58 responden, sedangkan sisanya laki-laki berjumlah 42 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terbanyak ialah yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih dominan dibandingkan responden laki-laki. Adapun besaran persentase responden berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada gambar dibawah ini.



Gambar: 4.2.

Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan gambar 4.1. terlihat bahwa responden yang mendominasi adalah perempuan. Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 58%, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41%. Dari hasil jumlah dan persentase penyebab lebih banyak responden perempuan dari pada laki-laki apabila dihubungkan dengan penelitian dimungkinkan karena penelitian online berjumlah 100 responden dan tidak memilih siapa dan berapa jumlah responden laki-laki dan Perempuan.

4.2.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

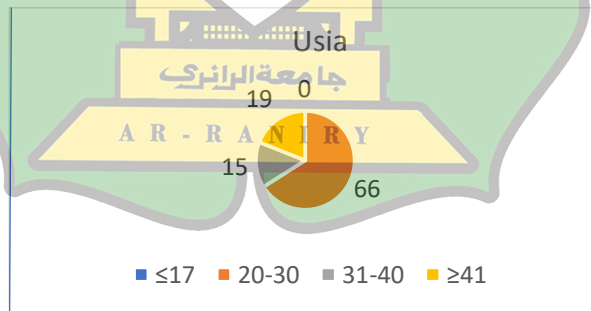
Usia sangat diperlukan untuk melihat niat timbulnya minat masyarakat dalam membayar zakat. Distribusian responden menurut usia sebagaimana terlihat pada table 4.2.

Tabel 4.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi
<17	0
20-30	66
31-40	15
>41	19
Total	100

Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak menurut usia adalah responden yang berusia 20-30 tahun, sebanyak 66 orang. Dan responden yang paling sedikit ialah yang berusia < 17 tahun. Adapun besaran persentase responden berdasarkan usia ditampilkan pada gambar dibawah ini:



Gambar: 4.3.

Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan usia responden pada diagram diatas, terlihat bahwa responden yang mendominasi adalah berusia 20-30 tahun

sebanyak 66 responden (66%) dari 100 responden, selanjutnya disusul oleh responden berusia >41 tahun sebanyak 19 responden (19%) dari 100 responden, dan responden berusia 31-40 tahun sebanyak 15 responden (15%) dari 100 responden sedangkan yang paling sedikit ialah yang berusia <17 sebanyak 0 reponden (0%) dari 100 responden. Dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa yang paling banyak minat membayar zakat adalah yang berusia 20-30 tahun. Dari penelitian ini bisa kita ketahui bahwanya yang berusia 20-30 tahun lebih mengerti akan penyaluran zakat pada Baitul Mal.

4.2.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan terakhir responden menjadi hal yang berpengaruh terhadap minat responden dalam membayar zakat pada Baitul Mal di Kabupaten Pidie. Adapun responden berdasarkan Pendidikan terakhir dapat dilihat melalui tabel 4.3.

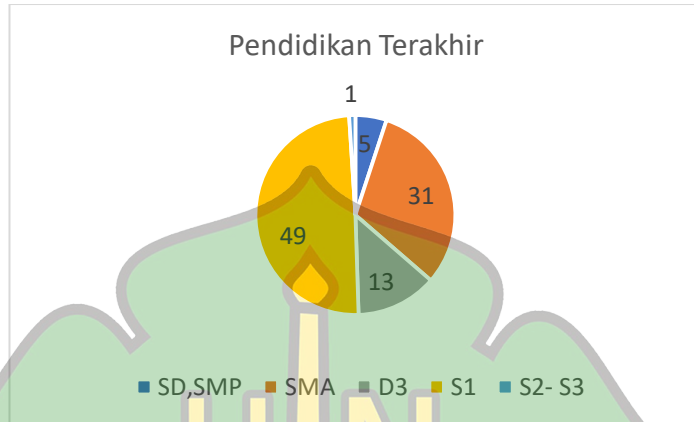
Tabel 4.3.
Karakterisk Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi
SD, SMP	5
SMA	31
D3	13
S1	49
S2- S3	1
Total	100

Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa, mayoritas responden adalah berpendidikan terakhir strata 1 yang berjumlah 49 responden, dan yang minoritas berpendidikan terakhir S2-S3

sebanyak 1 responden. Adapun Persentase responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini:



Gambar: 4.4.

Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Sumber: data diolah (2019)

Hasil gambar digram di atas, responden terbanyak adalah dengan Pendidikan terakhir S-1 sebanyak 49 responden (49%) dari 100 responden, pendidikan terakhir SMA sebanyak 31 responden (31%) dari 100 responden; kemudian Pendidikan terakhir sebanyak 13 responden (13%) dari 100 responden. Adapun responden yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat Pendidikan S2-S3 sebanyak 1 responden (1%). Dengan ini menunjukkan bahwasanya yang berpendidikan terakhir S1 lebih tinggi minatnya dalam membayar zakat pada Baitul Mal di Kabupaten Pidie dibandingkan dengan jumlah responden yang berpendidikan terkahir SD-SMP, SMA, D3 dan S2-S3. Karena pada umumnya yang menjadi responden ialah berpendidikan terakhir Strata 1 (S1).

4.2.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

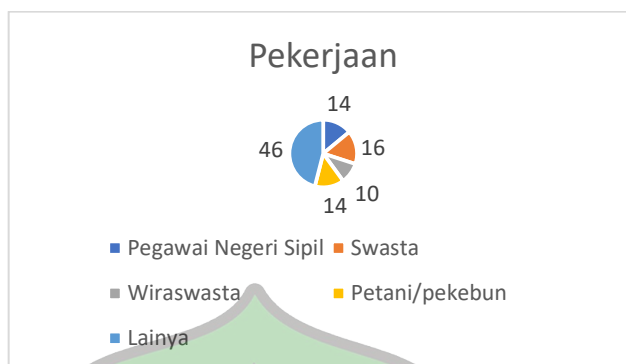
Pekerjaan yang dimiliki oleh responden juga berdampak terhadap pengaruh minat masyarakat dalam membayar zakat, adapun responden berdasarkan Pekerjaan dapat dilihat melalui tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi
Pegawai Negeri Sipil	14
Swasta	16
Wiraswasta	10
Petani/pekebun	14
Lainya	46
Total	100

Sumber : data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa, mayoritas responden adalah pekerjaan lainnya yang berjumlah 46 responden, setelah pekerjaan lainnya diikuti oleh pekerjaan swasta 16 responden, dan pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil dengan petania / pekebun dengan jumlah yang sama masing masing 14 responden, dan yang terakhir pekerjaan sebagai wiraswasta 10 responden. Dari hasil tersebut persentase besaran responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 4.4 dibawah ini.



Gambar: 4.5.

Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan
Sumber data diolah (2019)

Dari diagram 4.5. tersebut, mayoritas responden adalah pekerjaan lainnya selain pegawai negeri sipil, swasta, wiraswasta, dan petani/ pekebun. Persentase pekerjaan lainnya sebanyak 46 responden (46%). Maka dapat disimpulkan bahwa, responden yang mendominasi adalah responden selain pekerjaan lainnya, responden yang berpekerjaan sebagai swasta sebanyak 16 responden (16%) sama dengan responden yang pekerjaannya sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 16 responden (16%), responden yang pekerjaannya sebagai wiraswasta sebanyak 10 responden (10%), dan petani/pekebun. Dan yang paling sedikit persentasenya adalah wiraswasta, yang menyebabkan persentase pekerjaan lainnya lebih dominan ialah karena peneliti tidak menentukan pemilihan siapa dan berapa jumlah jumlah responden dalam bidang pekerjaan akan tetapi hanya menentukan jumlah responden yang mengisi kuesioner online berjumlah 100 responden. Hal ini disebabkan karena pemerintah kabupaten pidie tidak mewajibkan pegawai negeri sipil

untuk membayar zakat pada Baitul Mal kabupaten Pidie, melainkan infaq atau sadakah.

4.2.2. Deskripsi Variabel Pendidikan dan Religiositas Terhadap Minat Masyarakat

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata dan simpangan baku (*standar deviation*), nilai minimum, dan nilai maksimum dari seluruh variable dalam penelitian ini yaitu Pendidikan (X_1), religiositas (X_1) dan minat masyarakat (Y) Berikut statistik deskriptif variable:

Tabel 4.5.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	100	20.00	25.00	23.2300	1.52325
x2	100	25.00	50.00	44.9100	3.79552
Y	100	14.00	35.00	29.1300	3.37446
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data diolah (2019)

Pada table 4.5 diatas menjelaskan variabel pendidikan dan religiositas terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Pada variabel pendidikan, nilai minumnya adalah 20 sedangkan nilai maksimumnya adalah 25, nilai rata-ratanya sebesar 23,23. Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai rata-

- rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi, yang mengindikasikan hasil yang cukup baik yang dikarenakan standar deviasi adalah cerminan penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
- b. Pada variabel religiositas, nilai minimumnya adalah 25 sedangkan nilai maksimumnya adalah 50, nilai rata-ratanya sebesar 44,91. Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi, yang mengindikasikan hasil yang cukup baik yang dikarenakan standar deviasi adalah cerminan penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
- c. Pada variabel minat, nilai minimumnya adalah 14 sedangkan nilai maksimumnya adalah 35, nilai rata-ratanya sebesar 29,13. Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi, yang mengindikasikan hasil yang cukup baik, hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah cerminan penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

4.2.3. Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan metode regresi berganda, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total untuk menguji valid atau tidaknya setiap

pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Pertanyaan pada kuesioner dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan (X_1)

Tabel 4.6.
Hasil Uji Validitas Variabel (X_1)

Variable Pendidikan	r hitung	r table	Keterangan
soal 1	0,543	0,1966	Valid
soal 2	0,724		Valid
Soal 3	0,655		Valid
Soal 4	0,671		Valid
Soal 5	0,628		Valid

sumber: data diolah SPSS (2019)

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa setiap pertanyaan dalam instrument variabel (X_1) nilai yang didapatkan dinyatakan valid, hal ini dapat diketahui dengan cara membandingkan setiap nilai r hitung dengan r tabel yang hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga hasilnya dapat dikatakan valid.

2. Religiositas(X_2)

Tabel 4.7.
Hasil Uji Validitas Variabel (X_2)

Variable Pendidikan	r hitung	r table	Keterangan
soal 1	0,391	0,1966	Valid
soal 2	0,558		Valid
Soal 3	0,447		Valid
Soal 4	0,695		Valid
Soal 5	0,722		Valid
Soal 6	0,633		Valid
Soal 7	0,592		Valid
Soal 8	0,403		Valid

Tabel 4.7. - Lanjutan

Variable Pendidikan	r hitung	r table	Keterangan
Soal 9	0,496	0,1966	Valid
Soal 10	0,673		Valid

Sumber: data diolah SPSS (2019)

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa setiap pertanyaan dalam instrument variabel (X_2) nilai yang didapatkan dinyatakan valid, hal ini dapat diketahui dengan cara membandingkan setiap nilai r hitung dengan r tabel yang hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga hasilnya dapat dinyatakan valid.

3. Minat (Y)

Tabel 4.8.
Hasil Uji Validitas Variabel (Y)

Variable Pendidikan	r hitung	r table	Keterangan
soal 1	0,715	0,1966	Valid
soal 2	0,850		Valid
Soal 3	0,806		Valid
Soal 4	0,825		Valid
Soal 5	0,661		Valid
Soal 7	0,716		Valid

sumber: data diolah SPSS (2019)

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa setiap pertanyaan dalam instrument variabel (X_2) nilai yang didapatkan dinyatakan valid, hal ini dapat diketahui dengan cara membandingkan setiap nilai r hitung dengan r tabel yang hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga hasilnya dapat dinyatakan valid.

4.2.4. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah uji tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh SPSS (*statistical Package for Social Science*) untuk mengukur validitas reabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* yang didapatkan dari kuesioner dan suatu variabel yang dikatakan reabilitas jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $< 0,60$. hasil uji tidak reliabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9.
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha (CA)
(X_1)	0,6	0,638
(X_2)		0,737
(Y)		0,877

Sumber: data diolah SPSS (2019)

Pada tabel 4.9 menjelaskan bahwa nilai *Cronbach alpha* variabel Pendidikan (X_1) yaitu sebesar 0,638, nilai *Cronbach alpha* variabel Religiositas (X_2) yaitu sebesar 0,737 dan nilai *Cronbach alpha* variabel minat masyarakat (Y) yaitu sebesar 0,837. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach alpha* *Cronbach alpha* setiap variabel $> 0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument atau pertanyaan yang digunakan sebagai indikator dari variabel X dan variabel Y merupakan alat ukur yang reliabel.

4.2.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk

penelitian yang meliputi dari uji normalitas, uji heterokedastsitas dan multikolinearitas, untuk pengolahan data peneliti menggunakan SPSS, adapun hasil dari pengolahan data sebagai berikut:

4.2.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov-smienov*. Tujuan dari uji normalitas untuk mengetahui apakah suatu variabel norma atau tidak (Sujianto,2009: 77). Berikut hasil dari uji normalitas dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.10. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.23091114
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.078
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

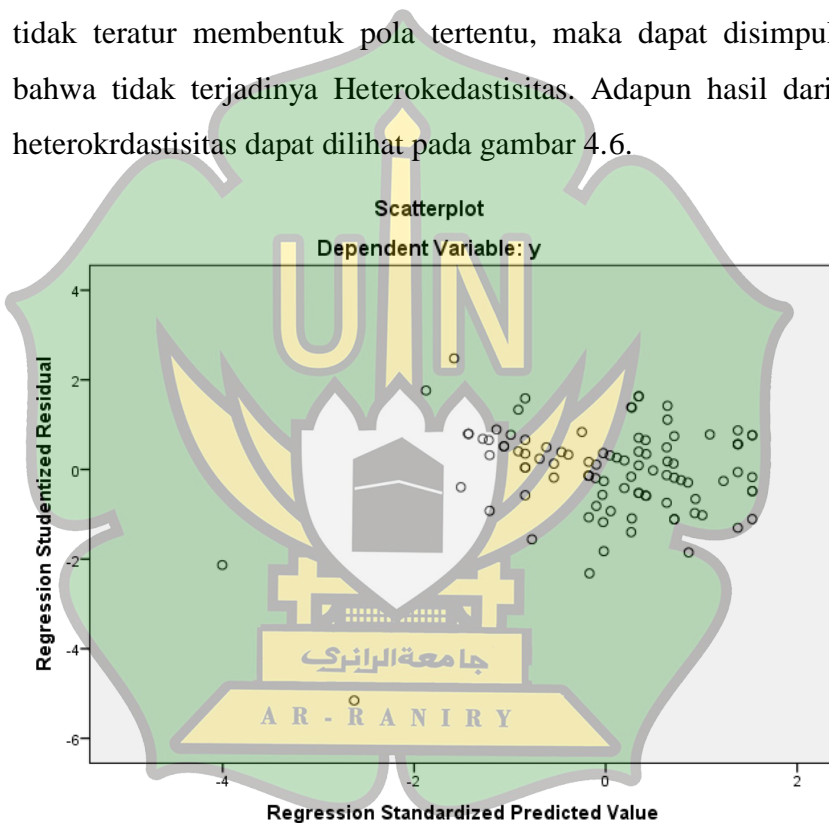
Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dimana nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,088 dan nilai signifikan

sebesar 0,052 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.2.5.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik scatterplot dengan melihat adanya penyebaran dan tidak teratur membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya Heterokedastisitas. Adapun hasil dari uji heterokrdastisitas dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar: 4.6.

Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah di SPSS (2019)

Berdasarkan gambar 4.6 di atas dapat dilihat bahwa dalam grafik scatterplot terjadi penyebaran data yang tidak teratur dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak digunakan untuk menganalisis hubungan antara Pendidikan dan religiositas terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie.

4.2.5.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variabel-variabel independen. Dalam penelitian ini teknik untuk menguji terjadi atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Apabila nilai tolerance mendekati 1 dan nilai VIF disekitar angka 1, tidak lebih dari 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi, maka pengujian tidak dapat dilakukan kedalam tahapan selanjutnya yang disebabkan oleh tidak dapat ditentukannya koefisien regresi variabel tersebut dan juga standar errornya menjadi tak terhingga. Adapun hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11.
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity	Statistic
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Konstanta		
Pendidikan (X_1)	0,845	1,183
Religiositas (X_1)	0,845	1,183

Sumber: data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.11 nilai tolerance variabel pendidikan (X_1) adalah 0,845 yaitu mendekati 1,

dan nilai tolerance variabel religiositas (X_2) adalah 0,845 yaitu mendekati 1, dan nilai VIF variabel pendidikan (X_1) dan religiositas (X_2) adalah 1,183 yaitu sekitar angka satu dan tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolinieritas* antara variabel variabel bebas dalam regresi ini.

4.2.6. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang hasilnya apakah positif atau negatif untuk memprediksikan nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pada penelitian ini yang menjadi independen pendidikan (X_1), religiositas (X_2), dan variabel dependen minat masyarakat (Y). Adapun hasil dari regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12.
Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.987	4.505		-.663	.509
	x1	.360	.176	.181	2.046	.043
	x2	.531	.094	.501	5.647	.000

a. Dependent Variable: y
regresi linear Sumber: data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat persamaan regresi linear regresi linear Sumber: data diolah SPSS (2019) berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (4.1)$$

$$Y = -2,987 + 0,360 + 0,531 + e \quad (4.1)$$

Keterangan:

Y = Variabel minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal di Kabupaten Pidie

X_1 = Variabel Pendidikan

X_2 = Variabel Religiositas

α = Konstanta (Nilai Y Apabila $X=0$)

β = Koefisien Regresi (Nilai Peningkatan ataupun Penurunan)

e = Error

Berdasarkan model (4.1) maka penjelasan mengenai hubungan antar variabel dependen dan variabel independen adalah sebagai berikut:

- a. Adapun Konstanta yang didapat adalah sebesar -2,987, artinya apabila variabel pendidikan dan religiositas dianggap konstan, maka minat masyarakat akan turun sebesar -2,987 satuan.
- b. Adapun nilai koefisien variabel pendidikan (X_1) adalah sebesar 0,360 artinya jika pendidikan meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkat sebesar 0,360 satuan, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan (X_1) berpengaruh positif terhadap minat.

- c. Adapun Nilai koefisien variabel religiositas (X_2) adalah sebesar 0,531 artinya jika variabel religiositas meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkat sebesar 0,531 satuan, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel religiositas (X_2) berpengaruh positif terhadap minat.

4.2.7. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) yaitu dengan cara uji t dan uji f untuk melihat pengaruh pendidikan dan religiositas terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal di Kabupaten Pidie.

4.2.7.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel pendidikan (X_1) dan religiositas (X_2) terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal (Y) signifikan atau tidak. Dengan melakukan perbandingan nilai statistik atau t hitung dengan titik kritis menurut tabel atau t tabel. (t-test) hasil perhitungan atau t hitung ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ (5%). Karena digunakan pengujian dua arah maka nilai α dibagi dua sehingga $\alpha = 0,025$ Dalam penelitian ini uji t dilakukan dengan melihat langsung pada hasil perhitungan SPSS. Adapun hasil t hitung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13.
Uji t (Uji Parsial)

		Unstandar- zed	coefficients	Standar coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant	-2,987	4.505		-663	0,509
	Total (X_1)	0,360	0,176	0,181	2.046	0,043
	Total (X_1)	0,531	0,094	0,501	5.647	0,000

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: data diolah SPSS (2019)

a. Hipotesis 1

Uji t (uji parsial) di atas, dapat diketahui variabel Pendidikan (X_1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.046 dan t_{tabel} dapat dihitung sebesar 1,985, sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2.046 > 1,985$) dengan nilai signifikan sebesar 0,043, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$). Maka H_0 ditolak H_a diterima maknanya bahwa variabel Pendidikan (X_1) berpengaruh terhadap variabel minat masyarakat (Y). Nilai t_{hitung} diperoleh positif yaitu sebesar 2.046, artinya berpengaruh positif dan signifikan.

b. Hipotesis 2

Uji t (uji parsial) di atas, dapat diketahui variabel religiositas (X_2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.647 dan t_{tabel} dapat dihitung sebesar 1,985, sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($5.647 > 1,985$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0

ditolak H_a diterima, maknanya bahwa variabel religiositas (X_2) berpengaruh terhadap variabel minat masyarakat (Y). Nilai t_{hitung} diperoleh positif yaitu sebesar 5.647, artinya berpengaruh positif dan signifikan.

4.2.7.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian uji F adalah sebagai berikut: H_0 : Jika nilai Prob F > nilai sig (0,05), artinya H_0 ditolak H_a diterima. Maknanya independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. H_0 : Jika nilai Prob F > nilai sig (0,05), artinya H_0 diterima H_a ditolak. Maknanya independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap dependen. Adapun hasil pengujian Uji F bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14.
Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	569.120	2	284.560	26.709	,000
	Residual	1033.440	97	10.654		
	Total	1602.560	99			

a. dependent variabel minat masyarakat

b. predictors: constant (X_1), (X_2)

Sumber: data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas data menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 26,709 dan signifikannya 0,000. Dengan

tingkat signifikannya 5% dan nilai F_{tabel} sebesar 3,090 yang diperoleh dari $df_1 = k-1$, $df_2 = n-k$ disebabkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($26,709 > 3,090$) dan signifikasinya $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maknanya secara simultan variabel Pendidikan dan religiositas berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat.

4.2.8. Uji Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi adalah analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen Pendidikan dan religiositas terhadap variabel dependen minat masyarakat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2011: 97). Adapun hasil perhitungan R^2 pada SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15.
Uji Determinan (R^2)

Model	R	r Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.355	.342	3.26405

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.15 hasil perhitungan uji R^2 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,355. Hal ini menunjukkan artinya 35,5% variabel independen Pendidikan dan religiositas dapat mempengaruhi variabel dependen minat masyarakat, sedangkan sisanya yaitu sebesar 64,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh pendidikan dan religiositas terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal di Kabupaten Pidie. Berikut ini pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini:

4.3.1. Pengaruh Pendidikan terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada Baitul Mal Kabupaten Pidie

Menurut Sumitro (1994) dalam Fitriana (2008), mengatakan bahwa pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui faktor pendidikan warga masyarakat mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur hidupnya secara wajar.

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial yang telah dijelaskan di atas, maknanya variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal di Kabupaten Pidie. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Pendidikan berpengaruh

terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Kabupaten Pidie. Dilihat dari faktor jenjang Pendidikan dan jenis pendidikan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie, karena masyarakat yang mengetahui dan mengamalkan apa yang mereka ketahui sejak mereka menempuh Pendidikannya, dengan mengetahui adanya Lembaga Pemerintah dalam penerimaan, penyaluran zakat pada masyarakat yang telah sesuai dengan Qanun Nomor 10 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 yang diterbitkan oleh pemerintah, sehingga masyarakat di Kabupaten Pidie yang berpendidikan mengetahui kewajiban membayar zakat dan berminat untuk membayar zakat pada Baitul Mal di Kabupaten Pidie. dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eri Yanti Nasution (2017) yang menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal di Kabupaten Pidie.

4.3.2. Pengaruh Religiositas Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada Baitul Mal Kabupaten Pidie

Religiositas merupakan perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan, pengamalan, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya (Ancok dan Suroso, 2008). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa

variabel religiositas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat (Y) membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel religiositas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, religiositas berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Kabupaten Pidie.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hijriah Rosmidatun (2016) Dari hasil pengujian Hipotesis (H_2) yang dilakukan peneliti terbukti bahwa tingkat religiositas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi masyarakat membayar zakat. dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 100 responden pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa tingkat religiositas berpengaruh positif terhadap motivasi masyarakat membayar zakat. Pengaruh variabel religiositas terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie didukung oleh faktor keyakinan dari masyarakat bahwa membayar zakat pada Baitul Mal penyaluran dana zakat akan merata, sehingga masyarakat berminat untuk mengamalkan atau mempraktikkan pembayaran zakat pada Baitul Mal. Selain dari itu juga pengaruh pengetahuan religiositas yang dipahami oleh masyarakat menjadi hal yang dihayati untuk mengambil keputusan menjalankan ibadah dalam membayar zakat pada Baitul Mal. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Religiositas di

pertimbangkan oleh masyarakat dalam menyalurkan zakat mereka di lembaga amil zakat berupa Baitul Mal di Kabupaten Pidie.

4.3.3. Pengaruh Pendidikan dan Religiositas Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada Baitul Mal Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil dari uji statistik secara simultan, variabel pendidikan (X_1) dan Religiositas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie. Hal ini sesuai dengan pengetahuan, keyakinan dan minat masyarakat yang berpengaruh masyarakat untuk mengimplementasikan pembayaran zakat pada lembaga pemerintahan yaitu Baitul Mal di Kabupaten Pidie dan penelitian ini sejalan dengan penelitian Salmawati dan Meutian Fitri Berdasarkan hasil yang didapatkan dari analisis regresi berganda, maka nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa religiositas mempunyai pengaruh pada minat muzakki dalam menunaikan zakatnya di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Dari hasil penelitian ini ada hal yang bertolak belakang antara data awal dengan hasil yang ditangani sebagai akibat dari penggunaan metode kuantitatif, yaitu pada data awal yang peneliti dapatkan dari Baitul Mal Kabupaten Pidie, bahwasanya dari tahun 2015-2018 penerimaan pada Baitul Mal Kabupaten Pidie mengalami penurunan penerimaan zakat yang signifikan.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan:

Kesimpulan yang dapat diambil setelah dilakukan pengujian dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. variabel pendidikan berpengaruh terhadap minat masyarakat secara Uji t (uji parsial), variabel Pendidikan (X_1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.046 dan t_{tabel} dapat dihitung sebesar 1,985, sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2.046 > 1,985$) dengan nilai signifikan sebesar 0,043, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima, maknanya bahwa variabel Pendidikan (X_1) berpengaruh terhadap variabel minat masyarakat (Y). Nilai t_{hitung} diperoleh positif yaitu sebesar 2.046 artinya berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa variabel pendidikan terhadap minat masyarakat dipengaruhi oleh jenis dan jenjang pendidikan masyarakat.
2. variabel religiositas berpengaruh terhadap minat masyarakat secara parsial, dan juga berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal dengan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.647, sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($5.647 > 1,985$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05

($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak H_a diterima, maknanya bahwa variabel religiositas (X_2) berpengaruh terhadap variabel minat masyarakat (Y). Nilai t_{hitung} diperoleh positif yaitu sebesar 5.647, artinya berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel pendidikan berpengaruh terhadap minat masyarakat dipengaruhi oleh masyarakat.

3. variabel pendidikan dan religiositas berpengaruh signifikan secara silmultan terhadap minat masyarakat, berdasarkan hasil uji statistik secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 artinya $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maknanya secara simultan variabel Pendidikan dan religiositas berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat. Hasil uji determinan (R^2) juga menunjukkan bahwa nilai koefisien R^2 sebesar 0,355% maknanya sebesar 35,5% variabel independen (pendidikan dan religiositas) mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal di Kabupaten Pidie.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel terikat yaitu minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada masyarakat Kabupaten Pidie

5.3. Saran

1. Untuk Baitul Mal Pidie agar lebih meningkat sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat tentang fungsi dan tugas dari baitul mal, agar terciptanya minat masyarakat membayar zakat pada Baitul Mal Pidie.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas jangkauan dan jumlah subyek yang dijadikan sampel penelitian.
3. Bagi masyarakat untuk lebih memahami kewajiban untuk berzakat dan mengikuti anjuran dari pemerintah dalam menyerahkan zakatnya melalui lembaga Baitul Mal di Kabupaten Pidie, agar pendistribusian dana zakat lebih merata dan juga akan membantu program-program yang telah direncanakan pemerintah.

Perlunya penelitian selanjutnya agar kita dapat mengetahui sejauh mana lembaga BAZNAS menjalankan program-program yang dicanangkan pemerintah dan mengetahui peningkatan minat masyarakat untuk berzakat melalui lembaga BAZNAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan Terjemahan.
- Abdul, R. S. & Muhib, A. W. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif*. Jakarta: Kencana.
- Agus, Eko. Sujianto. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Al-Jairi, A. B. (2017). *Minhajul Muslim Pedoman Hidup Seorang Muslim*. Jakarta: Ummul Qura.
- Al-Utsaimin, M.b. (2013). *Halal & Harah Zakat*. Yogyakarta: Ummul Qura.
- Amir.S. (2003) *Garis-garis Besar Fiqh*. Jakarta Timur: predana Media.
- Amiruddin Inoel.dkk. 2005. *Anatomi Fiqh Zakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ancok, D. & Suroso, N. F. (2001). *Psikologi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aneok, D. & Suroso, N. F. (2008). *Psikologi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto. Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Armiadi. (2008). *Zakat Produktif: Solusi Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Umat (Potret & Praktek Baitul Mal Aceh)*. Yogyakarta: Ar-Raniry press, Darusalam Banda Aceh bekerjasama dengan AK GROUP Yogyakarta.

- Az-Zabidi. (2016). *Ringkasang Shahih Bukhari*. Bandung: Penerbit Jabal.
- Az-Zabidi. (2017). *Mukhtashar Shahih Bukhari*. Jakarta Timur: Ummul Qura.
- Beni, A. S. & Koko, K. (2016). *Filsafat Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Burhan, Bungin. (2006). *Metodologo Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hadiati, Tesa. (2018). *Pengaruh Religiositas Muzaki, Akuntabilitas Dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat*. Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Hafidhuddin, D. (2008). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamid, Abdul. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbi, M. A. (2010). *Pedoman Zakat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Jaelani, J. (2015). *Pedoman Zakat seri 9*. Jakarta : Kementrian Agama RI.

- Kasiram, Mohammad. (2008). *Metodologi Penelitian I*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Katsir, I. (2017). *Fikih Hadits Bukhari Muslim*. Jakarta Timur: Ummul Qura.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J & Warfield, T. D. (2002). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Ketujuhbelas. Jilid dua. (caihro, 2014) Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J. & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America: Wiley.
- Larasati, Sheila. Aulia. Eka. (2017). Pengaruh Kepercayaan, Religiositas Dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut). *Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia.
- Mufraini, M.A. (2006). *Akuntansi Dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- Muhammad. (2008). *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhammad. (2008). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali PERS.

- Muhammad, M. N. & Zulfahmi. (2018). *Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe*. Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume 01 Nomor: Hal 19-29.
- Muzakir, S. (2013). *Persepsi Ulama Dayah Salafi Aceh terhadap Pendistribusian Zakat Produktif Oleh Baitul Mal Aceh*. Banda Aceh: lembaga Naskah Aceh dan Arranirypress.
- Priadana, S. M. & Saludin, M. (2009). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Qodir, zuly. (2002). *Agama dan Mitos Dagang*. Solo: Pondok Edukasi.
- Retno, K. E. (2013) *Pengaruh Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya Volume 01 nomor: Hal 1-20
- Rijal, S. (2014). *Kewenangan Negara Dalam Pegawai Zakat: Terlaahan Fikkiyah*. Aceh: Dinas Syariat Islam Acehh.
- Rosmidatun, Hijriah. (2016). *Pengaruh Sosialisasi dan Tingkat Religiositas Terhadap Motivasi Masyarakat Untuk Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang*. Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rusdianto, P. (2016). *Pengaruh Promosi, Kualitas, Pelayanan Dan Religiositas Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Muzaki*

Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa. Skripsi
*Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri
Hidayatullah Jakarta.*

- Sabiq, S. (2016). *Fiqh Sunah Paduan Hidup Sehari-Hari
Esiklopedia Hukum Islam*. Bandung: Penerbit Hilal.
- Salmawati & Meutia, Fitri. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendapatan,
Religiositas, Akuntabilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap
Minat Muzakki Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda
Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi
(JIMEKA) Vol. 3, No. 1, 2018: Hal. 54-66.
- Satrio, E. & Dodik, S. (2016). *Analisis Faktor Pendapatan,
Kepercayaan Dan Religiositas Dalam Mempengaruhi Minat
Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui
Lembaga Amil Zakat*. Simposium Nasional Akuntansi XIX,
Lampung, 2016: Hal 1-22.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif,
Kulitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, A.E. (2009). *Aplikasi Statistik Dengan SPSS*. Jakarta:
Prestasi Pustaka.
- Sumadi, Surabata. (1988). *Psikologi kepribadian*. Jakarta:
Rajawali.
- Sumardi, Ujang. (2004). *Prilaku Konsumen Teori Dan Penerapan
Dalam Pemasaran*. Bogor: Pustaka Ghalia Indonesia.
- Sunyoto, D. (2021) *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*.
Yogyakarta: Gava Media.

- Syaikh, H. A. (2002). *Edisi Indonesia: Fikih Ibadah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Syaikh, I. B. M. A. (1902). *Jami' jawami' Al-Mushannifah*. Raja Publishing Sumer Ilmu Jaya
- Syamsul, R. H. (2017). *Buku Pintar Agama Islam*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Triyawan, A. & Siti, A. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Yogyakarta*. Islamic Economics Journal 1896 Vol. 2, No. 1, Juli 2016: Hal 53-69.
- Tohri, Muhammad. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: STKIP Hamzanol.
- Umar, Husein. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi & Thesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wangsa, T. G. (2017) *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media
- Yanti, Eri. Nasution. (2017). *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Studi Kasus Kota Medan* . Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 17 No. 2, 2017: Hal. 147-158.
- Yunus, M. (1979). *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Yunus, M. (2016). *Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiositas Dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan*

Zakat Di Baitul Mal (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawe). *Tesis Prodi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.*

Yusuf, Qardawi. (2007). *Hukum Zakat*. Terjemahan Salma. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.

http://baitulmal.acehprov.go.id/?page_id=2238 diakses pada 31 oktober 2018. pukul 11.03 WIB

www.dukcapil.kemendagri.go.id Diakses pada 30 oktober 2018. Pukul 17:00 WIB

<https://distanbun.acehprov.go.id/index.php/news/read/2018/08/07/201/pengambilan-ubinan-padi-di-kec-sakti-kabupaten-pidie>
Diakses pada 30 oktober 2018. Pukul 15:00 WIB



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubung dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, yang berjudul “Pengaruh Pendidikan dan Religiositas Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie”.

Saya:

Nama : Madinatul Munawwarah

NIM : 150603113

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Bermaksud untuk memohon kesediaan Bapak/ibu/Saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner atau angket ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i masing-masing. Kesediaan dan kesungguhan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini akan menjadi bantuan yang sangat berarti bagi saya untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Saya menjamin kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i berikan dan hasilnya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih. Wasalamu’alaikum, Wr.Wb.

KUISIONER PENELITIAN

Pengaruh Pendidikan dan Religiositas Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat (Studi kasus pada Baitul Mal Kabupaten Pidie)

A. Indetitas Diri

1. Nama

.....

2. Alamat

.....

3. NIK (NO KTP)

.....

4. JenisKelamin : Laki-laki Perempuan

5. Usia : < 17th 20-30th

31- 40th >41 th

6. PendidikanTerakhir: SD - SMP SMA

D3 S1

S2-S3

7. Pekerjaan / Profesi: PNS Swasta

Wiraswasta

Petani/Pekebun

Lainnya.....

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah jawaban untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda checklist pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan jawaban anda.

C. KRITERIA

SS : Bila anda Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.

S : Bila anda Setuju dengan pernyataan tersebut.

KS : Bila anda Kurang Setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila anda Tidak Setuju dengan pertanyaan tersebut.

STS : Bila anda Sangat Tidak Retuju dengan pertanyaan tersebut.

Saya berharap anda menjawab semua pertanyaan yang ada.

D. Apakah anda sudah berzakat melalui Baitul Mal KabupatenPidie?

1. PENDIDIKAN

No	Daftar Pertanyaan	S S	S	N	TS	ST S
1	Saya mengetahui perintah berzakat dari pelajaran di tempat saya sekolah.					
2	Saya menjalankan perintah berzakat sesuai dengan ilmu yang saya pelajari.					
3	Semakin tinggi jenjang pendidikan saya, maka saya semakin saya memahami perintah mengeluarkan zakat.					
4	Saya mengetahui wajib berzakat dari ilmu yang saya peroleh Ndi pondok pesantren.					
5	Orang tua saya mengajari ilmu agama dari saya kecil, sehingga saya mengetahui hukum berzakat.					

2. RELIGIOSITAS

No	Daftar Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menunaikan zakat karena mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban umat islam.					

2	Saya membayar zakat melalui Baitul Mal Kabupaten Pidie karena ada hak orang lain dalam harta miliknya.					
3	Saya menunaikan zakat karena ingin mengamalkan salah satu rukun islam.					
4	Saya menunaikan zakat karena mengetahui harta yang dimiliki telah mencapai nisab.					
5	Saya akan membayar zakat karena saya akan merasa senang dapat meringankan beban saudara sesama yang membutuhkan.					
6	Motivasi lain saya menunaikan zakat adalah sebagai ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang telah dikaruniakan Allah SWT.					
7	Saya menunaikan zakat karena yakin/percaya bahwa orang yang bersedekah keberkahan hartanya akan dilipatgandakan.					
8	Menurut saya membayar zakat melalui Baitul Mal Kabupaten Pidie penyalurannya lebih merata, sehingga seluruh mustahiq di kabupaten pidie					
9	Saya akan membayar zakat karena sadar dan mengetahui jika tidak membayar zakat maka tidak mengamalkan rukun islam.					
10	Saya berzakat sebab mengetahui konsekuensi jika tidak menunaikan zakat.					

3. MINAT

No	Daftar Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya akan membayar zakat melalui Baitul Mal Kabupaten Pidie jika teman dan lingkungannya juga berzakat melalui Baitul Mal Kabupaten Pidie					
2	Saya akan membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie karena saya sudah mengetahui tentang Baitul Mal Kabupaten Pidie tersebut.					
3	Saya akan membayar zakat melalui Baitul Mal Kabupaten Pidie karena mudah dalam pembayarannya.					
4	Saya akan membayar zakat melalui Baitul Mal Kabupaten Pidie sesuai arahan peraturan pemerintah agar target Baitul Mal Kabupaten Pidie untuk pemerataan pembagian zakat dapat tercapai.					
5	Saya akan membayar zakat di Baitul Mal Kabupaten Pidie karena ingin membantu sesama orang yang kekurangan.					
6	Saya akan membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie karena ingin melihat distribusi zakat yang lebih merata.					
7	Saya akan membayar zakat melalui Baitul Mal Kabupaten Pidie agar perhitungan zakat yang dikeluarkan tepat sasaran.					

Lampiran 2. Jawaban Responden

No	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	total_x1
1	5	5	5	5	5	25
2	5	5	5	5	5	25
3	5	5	5	5	4	24
4	4	4	4	4	4	20
5	4	5	4	5	5	23
6	5	5	5	5	5	25
7	4	4	5	5	4	22
8	5	5	5	5	5	25
9	5	5	5	5	4	24
10	5	4	4	5	4	22
11	5	5	5	5	4	24
12	5	4	5	5	4	23
13	5	4	5	5	4	23
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	5	4	21
16	5	5	5	5	4	24
17	5	5	5	4	4	23
18	5	4	5	4	5	23
19	4	4	4	5	4	21
20	5	4	4	5	4	22
21	5	5	5	5	2	22
22	4	4	5	5	3	21
23	5	5	5	5	4	24
24	5	4	5	4	5	23
25	5	5	5	5	3	23
26	5	5	5	5	5	25
27	4	4	5	5	4	22
28	5	4	5	5	4	23
29	5	5	5	5	4	24
30	5	5	5	5	5	25
31	5	5	5	5	4	24
32	5	5	5	5	5	25
33	5	5	5	5	4	24
34	5	5	5	5	4	24
35	5	4	5	5	5	24
36	5	5	5	5	5	25
37	5	5	5	5	4	24
38	5	5	5	5	4	24
39	5	5	5	5	4	24

40	5	5	5	5	5	25
41	4	4	5	5	4	22
42	4	5	5	5	4	23
43	5	5	5	5	5	25
44	5	5	5	5	5	25
45	5	5	5	5	4	24
46	5	4	5	4	4	22
47	5	5	5	5	5	25
48	5	5	5	5	5	25
49	4	5	5	5	3	22
50	5	5	5	5	5	25
51	4	4	4	4	4	20
52	4	4	4	4	4	20
53	4	4	5	5	5	23
54	4	4	5	5	5	23
55	4	5	5	5	4	23
56	5	4	5	5	4	23
57	5	5	5	5	4	24
58	5	5	5	5	5	25
59	5	5	5	5	4	24
60	5	4	5	5	4	23
61	5	5	5	5	4	24
62	4	4	4	5	4	21
63	5	4	5	5	5	24
64	5	5	5	5	3	23
65	5	5	5	5	4	24
66	5	5	5	5	5	25
67	4	4	4	5	4	21
68	4	4	4	5	4	21
69	5	5	5	5	1	21
70	5	5	5	5	4	24
71	5	5	5	5	5	25
72	5	5	5	5	5	25
73	5	5	5	5	5	25
74	5	5	5	5	5	25
75	4	4	4	4	4	20
76	5	5	5	5	5	25
77	5	4	4	4	4	21
78	5	5	5	5	4	24
79	4	5	5	4	5	23
80	4	5	4	4	4	21
81	5	4	4	4	4	21
82	4	5	5	5	4	23

83	4	4	4	5	5	22
84	5	5	5	5	5	25
85	5	5	5	5	5	25
86	5	4	4	5	5	23
87	5	5	4	5	5	24
88	5	4	4	4	5	22
89	5	4	5	5	5	24
90	5	4	4	4	4	21
91	5	5	5	4	4	23
92	5	4	4	4	4	21
93	5	5	5	5	5	25
94	5	5	5	5	5	25
95	4	4	4	5	4	21
96	5	5	5	5	3	23
97	5	5	5	5	2	22
98	5	5	5	5	3	23
99	5	5	5	5	3	23
100	5	5	5	5	5	25

2. Religiositas

No	x2. 1	x2 .2	x2 .3	x2 .4	x2 .5	x2 .6	x2 .7	x2 .8	x2 .9	x2 .1 0	Total _ x2
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	46
3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	47
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	46
10	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42
11	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	47
12	5	4	5	4	4	5	5	3	3	4	42
13	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	47
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
16	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	47
17	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	38
18	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
19	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
20	5	4	4	4	4	5	5	2	3	5	41

21	5	2	5	5	5	5	5	3	3	5	43
22	5	2	5	4	3	3	3	4	4	3	25
23	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	47
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	5	3	5	5	5	5	4	2	2	4	40
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
28	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	43
29	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
31	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	47
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
33	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	46
34	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	47
35	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	45
36	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
37	5	4	5	5	4	5	4	3	3	4	41
38	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	47
39	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	46
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
41	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	46
42	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	47
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
45	5	4	5	5	5	5	5	4	2	5	45
46	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	41
47	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	46
48	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	46
49	5	3	5	5	4	4	5	4	3	5	43
50	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
51	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	45
54	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	44
55	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	42
56	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48
57	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	48
58	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	45
59	5	4	5	5	5	5	5	2	2	5	43
60	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	46
61	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	47
62	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	42
63	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	45

64	5	2	5	5	4	5	5	4	4	4	43
65	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	46
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
67	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
68	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	42
69	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	46
70	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	47
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
74	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	46
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
77	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
78	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	45
79	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	44
80	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	42
81	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
82	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	47
83	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	45
84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
85	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	46
86	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	46
87	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	46
88	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	46
89	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	45
90	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	42
91	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	45
92	4	4	4	4	4	5	4	4	4	1	38
93	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	45
94	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
95	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
96	5	3	5	5	4	5	5	3	4	3	42
97	5	2	5	5	5	5	5	3	3	5	43
98	5	3	5	5	4	5	5	3	4	5	44
99	5	3	5	5	4	5	5	3	4	5	44
100	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

3. minat masyarakat (Y)

No	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	total_Y
1	5	5	5	5	4	4	4	32
2	5	5	5	5	5	4	5	34

3	4	5	5	5	5	5	5	34
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	5	4	3	4	4	4	28
6	5	5	5	5	5	4	5	34
7	4	5	4	4	4	4	4	29
8	5	3	4	4	4	4	4	28
9	4	4	4	4	4	4	4	28
10	4	4	4	4	4	4	4	28
11	3	4	4	3	5	5	5	29
12	4	4	4	4	4	3	4	27
13	3	4	4	4	4	4	4	27
14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	4	4	4	4	4	4	4	28
16	3	4	4	4	4	4	4	25
17	3	3	3	4	4	4	4	32
18	3	4	4	4	4	4	4	27
19	4	5	4	4	4	4	4	29
20	4	3	2	3	5	3	4	24
21	3	3	3	3	3	3	3	21
22	4	3	3	3	3	3	3	14
23	4	4	4	4	5	5	4	30
24	4	4	4	4	4	4	4	28
25	4	5	5	5	4	5	5	33
26	4	4	4	4	5	4	4	29
27	4	4	5	4	4	4	4	29
28	1	3	3	3	4	4	4	22
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	5	5	4	4	4	4	5	31
31	5	4	4	4	5	4	4	30
32	5	5	5	5	4	5	5	31
33	4	4	4	4	4	4	4	28
34	4	4	4	4	4	4	4	28
35	3	3	4	3	4	4	4	25

Lampiran 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	100	20.00	25.00	23.2300	1.52325
x2	100	25.00	50.00	44.9100	3.79552
y	100	14.00	35.00	29.1300	3.37446
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 4. Uji Validitas

1. Variabel Pendidikan

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL _x
X1.1	Pearson Correlation	1	.296**	.134	.197*	.148	.543**
	Sig. (2-tailed)		.003	.183	.049	.142	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.296**	1	.418**	.354**	.352**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.134	.418**	1	.217*	.347**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.183	.000		.030	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.197*	.354**	.217*	1	.253*	.671**
	Sig. (2-tailed)	.049	.000	.030		.011	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.148	.352**	.347**	.253*	1	.628**
	Sig. (2-tailed)	.142	.000	.000	.011		.000
	N	100	100	100	100	100	100

Y 6	Pearson Correlation	.333**	.674*	.601**	.587*	.638**	1	.626**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y 7	Pearson Correlation	.346**	.489*	.485**	.462*	.491**	.626**	1	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
T O T A L - Y	Pearson Correlation	.715**	.850*	.806**	.825*	.661**	.809**	.716**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Uji Reabilitas

1. Variabel Pendidikan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.638	5

2. Variabel Religiositas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	10

3. Variabel Minat Masyarakat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	7

Lampiran 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.23091114
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.078
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

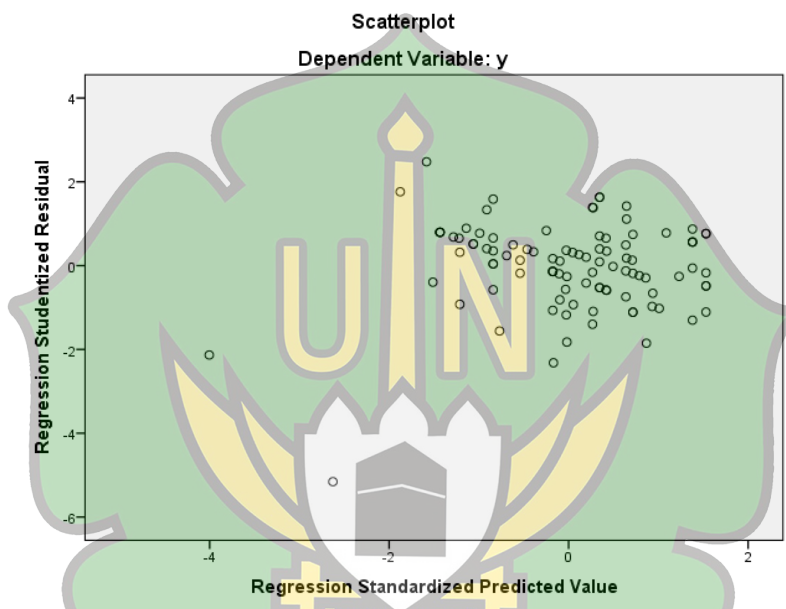
Lampiran 7. Uji Multikoleniaritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.987	4.505		-.663	.509		

x1	.360	.176	.181	2.046	.043	.845	1.183
x2	.531	.094	.501	5.647	.000	.845	1.183

a. Dependent Variable: y

Lampiran 8. Uji Heteredoktistas



Lampiran 9. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.987	4.505		-.663	.509
	x1	.360	.176	.181	2.046	.043
	x2	.531	.094	.501	5.647	.000

a. Dependent Variable: y

Lampiran 10. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	569.120	2	284.560	26.709	.000 ^b
	Residual	1033.440	97	10.654		
	Total	1602.560	99			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Lampiran 11. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.987	4.505		-.663	.509
	X1	.360	.176	.181	2.046	.043
	X2	.531	.094	.501	5.647	.000
a. Dependent Variable: Y						

Lampiran 12. Koefisien Determnan R2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.355	.342	3.26405
a. Predictors: (Constant), x2, x1				
b. Dependent Variable: y				

Lampiran 13. F Tabel

α = 0, 05	$df_1=(k-1)$							
	1	2	3	4	5	6	7	8
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055

82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032

Lampiran 14. T Tabel

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
57	1,672	2,002
58	1,672	2,002
59	1,671	2,001
60	1,671	2,000
61	1,670	2,000
62	1,670	1,999
63	1,669	1,998
64	1,669	1,998
65	1,669	1,997
66	1,668	1,997
67	1,668	1,996
68	1,668	1,995
69	1,667	1,995
70	1,667	1,994
71	1,667	1,994
72	1,666	1,993
73	1,666	1,993
74	1,666	1,993
75	1,665	1,992
76	1,665	1,992
77	1,665	1,991
78	1,665	1,991
79	1,664	1,990
80	1,664	1,990
81	1,664	1,990
82	1,664	1,989
83	1,663	1,989
84	1,663	1,989
85	1,663	1,988
86	1,663	1,988
87	1,663	1,988

88	1,662	1,987
89	1,662	1,987
90	1,662	1,987
91	1,662	1,986
92	1,662	1,986
93	1,661	1,986
94	1,661	1,986
95	1,661	1,985
96	1,661	1,985
97	1,661	1,985
98	1,661	1,984
99	1,660	1,984

